

**SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

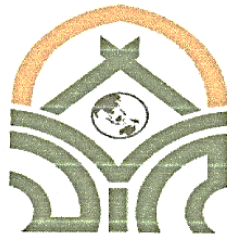
**FITRIANI SIREGAR
NIM. 19 201 00184**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
FITRIANI SIREGAR
NIM. 19 201 00184



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitriani Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 06 Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitriani Siregar yang berjudul: **“Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

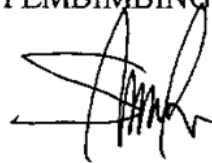
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



Nursri Hayati, M.A.
NIP.198509062020122003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitiani Siregar

NIM : 1920100184

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2023

Saya yang menyatakan,



Fitriani Siregar
NIM. 1920100184

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Fitriani Siregar
NIM : 1920100184
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2023

Yang menyatakan



Fitriani Siregar

NIM. 19 201 00184

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fitriani Siregar
NIM : 19 201 00184
Judul Skripsi : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

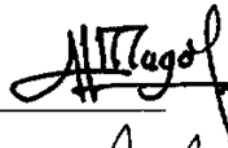
1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1. 

2. Ade Suhendra, M.Pd.I., M.Pd.I.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Magdalena, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

3. 

4. Nursri Hayati, M.A.
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Desember 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 87/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

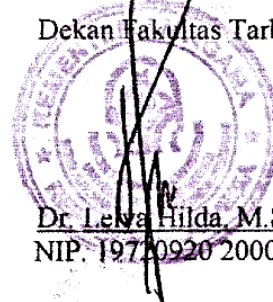
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Ditulis Oleh : Fitriani Siregar
NIM : 19 201 00184
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Leva Hilda, M.Si.

NIP. 19770920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fitriani Siregar
NIM : 1920100184
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Indonesia sebagai negara bangsa memiliki keunikan dengan keagamaan yang dimiliki dari segi suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, keyakinan dan kepercayaan dapat berbaur bersatu dalam ideologi Pancasila. Indonesia sebagai potensi luar biasa yang harus kita syukuri dengan cara menjaga dan merawatnya jangan sampai tercerai berai oleh paham ekstremisme dan radikalisme. Perlu adanya solusi untuk menjadi filter bekal hidup berbangsa yang harus ditanamkan dalam jiwa bangsa dengan mengambil jalan tengah.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif, afektif, dan konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif valid, reliabel dan objektif. Pengujian hipotesis dalam dalam penelitian ini menggunakan hipotesis inferensial yaitu dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian terkait dengan sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki kategori “tinggi” dengan persentase 73%. Pada komponen kognitif mahasiswa mampu menyebutkan pengertian dan nilai nilai moderasi beragama, seperti nilai toleransi, nilai tawassuth, dan nilai i’tidal sedang nilai moderasi lainnya mereka kurang memahaminya. Sikap moderasi beragama pada komponen afektif diperoleh persentase skornya 75% dengan kategori tinggi. Pada komponen afektif mahasiswa dapat menghargai dan menghormati agama yang diyakini orang lain serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain dan memiliki jiwa sosial. Sikap moderasi beragama dalam komponen konatif diperoleh persentase skornya 70% dengan kategori tinggi. Pada komponen konatif mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap moderasi beragama dikampus

Kata Kunci: Sikap, Moderasi Beragama, Mahasiswa

ABSTRACT

Name : Fitriani Siregar
NIM : 1920100184
Studi Program : Islamic Education
Title : **Religious Moderation Attitude in Students of the Islamic Education Study Program at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University Padangsidempuan**

Indonesia as a nation state is unique with religion in terms of ethnicity, race, customs, traditions, culture, language, beliefs and beliefs can blend together in the ideology of Pancasila. Indonesia as an extraordinary potential that we must be grateful for by maintaining and caring for it should not be separated by extremism and radicalism. There needs to be a solution to become a filter for the provision of national life that must be instilled in the soul of the nation by taking the middle way.

The purpose of this study is: To determine the attitude of religious moderation in students of the Islamic Education Study Program at UIN Syahada Padangsidempuan. The formulation of the problem in this study is how religious moderation attitudes in cognitive, affective, and conative components in students of the Islamic Religious Education Study Program at UIN Syahada Padangsidempuan.

This research is a mix methods research, which is a method that combines quantitative methods with qualitative methods. The data collection technique using questionnaires and interviews aims to obtain more comprehensive, valid, reliable and objective data. Hypothesis testing in this study uses inferential hypotheses, namely by using the Z test.

The results of the study related to religious moderation attitudes in students of the Islamic Education Study Program at Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University Padangsidempuan had a "high" category with a percentage of 73%. In the cognitive component, students are able to mention the understanding and value of religious moderation values, such as tolerance values, tawassuth values, and i'tidal values, while other moderation values they do not understand them. Religious moderation in the affective component obtained a score percentage of 75% with a high category. In the affective component, students can appreciate and respect the religion believed by others and are tolerant of the implementation of worship adopted by followers of other religions and have a social spirit. Religious moderation in the conative component obtained a score percentage of 70% with a high category. In the conative component, students are able to implement religious moderation attitudes on campus

Keywords: Attitude, Religious Moderation, Student

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya.

Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas

pendidikan. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Nursri Hayati M.A selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Teristimewa untuk Ayah tercinta Muallim Siregar dan Ibu tercinta Samsidar Lubis yang selalu sabar mengasuh, mendidik dan yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat saya dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk kakak tersayang ku (Meilisya Sari Siregar) dan Adik-Adikku tersayang (Selviani Siregar, Nadia Afifa Siregar), serta keluarga dan kerabat yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan khususnya kepada: Sahabat tersayang (Winda Mutiara Tanjung, Yessy Yunita Harahap, Rizki Marito, Dharhadi Hamonangan, Abdul Latif Tambunan, salsabila, Dina dan Dini, Lisa Indriani, Mutiara Sarifah, Fatimah Siregar) yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya mulai dari kecil sampai sekarang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, yaitu Nur khoiriyah Siregar, Juli Hasanah Matondang, dan Nurhamidah Matondang.
11. Teman karib saya yang selalu membantu walaupun dari jarak jauh, selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya, yaitu Nurmala Sari Nasution dan Amirul Aiman.
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok penelitian payung khususnya Leli Safitri Nasution dan Khairun Nisa Dalimunthe.

13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin yaa rabbal 'alamin.

Padangsidempuan, 2023

Fitriani Siregar
NIM. 1920100184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	17
1. Sikap Moderasi Beragama.....	17
a. Pengertian Sikap Moderasi Beragama.....	17
b. Komponen Sikap Moderasi Beragama.....	21
c. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	25
d. Prinsip Moderasi Beragama.....	33
2. Mahasiswa.....	35
a. Pengertian Mahasiswa.....	35
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Pengembangan Instrumen.....	48

F. Teknik Analisis Data.....	52
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	58
2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	60
3. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	61
4. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Analisis Data Kuantitatif Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	62
2. Analisis Data Kualitatif Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	71
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket	51
Tabel 3.3 Skala Likert	52
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama.....	55
Tabel 3.5 Butir Pernyataan yang Tidak Valid.....	57
Tabel 3.6 Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama Menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i>	58
Tabel 3.7 Kriteria Interpretasi Skor	60
Tabel 4.1 Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan T.A 2023	68
Tabel 4.2 Sarana Belajar	69
Tabel 4.3 Prasarana	69
Tabel 4.4 Analisis Data Secara Keseluruhan	71
Tabel 4.5 Deskripsi Data Skor Perolehan	71
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Penelitian	72
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kognitif.....	73
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Afektif.....	74
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Konatif.....	76
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Uji Z sikap Kognitif	77
Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Statistik Uji Z sikap Afektif	77
Tabel 4.12 Rangkuman Hasil Statistik Uji Z sikap Konatif	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara bangsa memiliki keunikan dengan keagamaan yang dimiliki dari segi suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, keyakinan dan kepercayaan dapat berbau bersatu dalam ideologi Pancasila. Anugerah besar yang dimiliki Indonesia sebagai potensi luar biasa yang harus kita syukuri dengan cara menjaga dan merawatnya jangan sampai tercerai berai oleh paham ekstremisme dan radikalisme yang berkembang menyusup melalui arus globalisasi dan keterbukaan informasi. Perlu adanya solusi untuk menjadi filter bekal hidup berbangsa yang harus ditanamkan dalam jiwa bangsa. Moderasi menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkai paham-paham yang tidak sesuai dengan identitas agama.¹

Kondisi Indonesia berdasarkan agama pada tahun 2000 menunjukkan, 213 juta jiwa penganut agama yang berbeda dengan komposisi 88.2% pemeluk Islam, 5.9% Kristen, 3.1% Katolik, 1.8% Hindu, 0.8% Buddha, dan 0.2% agama serta kepercayaan lainnya. Pada Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005 juga masih menunjukkan angka yang hampir sama, yaitu pemeluk Islam (88.58%), Kristen (5.79%),

Katolik (3.08%), Hindu (1.73%), Buddha (0.60%), Khonghuchu (0.10%), dan lainnya (0.12%).²

¹Mustaqim Hasan, Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, Volume 7 No. 2, Desember 2022, hlm. 111.

²Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap*

Data tersebut mengungkapkan bahwa penduduk beragama Islam merupakan mayoritas secara nasional, namun tidak demikian dalam sebaran perprovinsi atau kabupaten/kota. Agama-agama tertentu lainnya menunjukkan jumlah mayoritas penduduk di provinsi tertentu seperti Hindu di Bali serta Kristen di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan Papua. Komposisi jumlah penduduk Islam dan Kristen cukup berimbang di Maluku. Sedangkan di Sumatera Utara, Kalimantan Barat, dan Maluku Utara penduduk Kristen merupakan minoritas tetapi dengan jumlah signifikan.

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun pada sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan social conflict antar umat beragama yang bisa mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia tersebut, maka moderasi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia.³

Secara konseptual, moderasi beragama dibangun dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari Bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan dan tidak memihak. Sedangkan dalam Kamus

Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri, (Jakarta : Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 1.

³H. Bahri, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm. 1-2.

Besar Bahasa Indonesia kata ‘moderasi’ diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar dan tidak menyimpang, berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, pandangannya cukup, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.

Moderasi beragama sangat perlu dijadikan sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun dan harmoni, damai, serta menekankan pada keseimbangan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan sesama manusia secara keseluruhan. Selain itu, moderasi beragama juga mengajak ekstrem kanan dan ekstrem kiri, kelompok beragama yang ultra-konservatif dan liberal untuk sama-sama mencari persamaan dan titik temu tengah menjadi umat yang moderat.⁴

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih lebihan saat mengimplementasikannya. Sikap ekstremisme terhadap ajaran agama tertentu memberikan dampak yang buruk terhadap eksistensi pemeluk agama lain maupun terhadap agamanya sendiri. Contoh dari berlebihan daalam beragama adalah dengan merasa paling benar sendiri dan mengkafirkan yang lain yang berbeda pendapat dengannya meski dalam satu ajaran agama, atau dengan merendahkan dan mengolok-olok ajaran agama lainnya baik dengan lisan maupun tulisan.

Moderasi beragama menjadi penting untuk mahasiswa sebagai generasi penerus yang bertugas memajukan bangsa dimasa datang terutama sebagai upaya

⁴Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pokjo, 2019), hlm. 4.

mencegah paham radikalisme. Langkah konkret dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda salah satunya adalah melalui Pendidikan agama. Pendidikan agama di Perguruan tinggi dilakukan melalui pembelajaran mata kuliah agama. Mata kuliah ini sebagai salah satu upaya menyebarkan sikap moderat supaya cara beragama mereka didunia kampus dapat diimplementasikan dengan cara mengambil jalan tengah (moderat). Upaya PAI dalam membangun sikap moderasi beragama mahasiswa dilakukan melalui pemahaman metodologi ajaran Islam, substansi kurikulum PAI diarahkan pada karakter moderat, keteladanan dan sikap dosen PAI, adanya ruang diskusi, program BBQ, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan adanya evaluasi.⁵

Moderasi beragama merupakan kunci untuk mempersatukan bangsa plural. Pendidikan memiliki tujuan pembentukan perilaku yang baik sesuai dengan norma akidah dan syariat hingga mempunyai cara memahami agama dengan toleransi, baik dan tidak menyimpang. Oleh karena itu perguruan tinggi merupakan garda paling depan sebagai benteng mahasiswa untuk menghindari paham radikalisme. Cara berpikir yang dimilikinya sangat mempengaruhi, kemudian akan merembes kepada paham radikalisme diperguruan tinggi sebagai indikasi beberapa faktor, yakni pendidikan agama Islam yang sifatnya masih normatif, sederhana dan belum disertakan misi dalam memasukkan nilai moderasi

⁵Khotim Hanifudin Najib, dkk. Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Desember 2022, hlm. 109-110.

beragama dinalar mahasiswa dengan kurikulum dan bahan pengajaran di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶

Moderasi beragama perlu diberikan kepada setiap orang yang beragama. Moderasi beragama perlu tertanam pada mahasiswa sebagai generasi muda dan penerus bangsa. Moderasi beragama pada hakikatnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberikan ruang pada agama yang diyakini orang lain. Moderasi Bergama penting dilakukan untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran agama Islam.

Ekstremisme merupakan kebalikan dari sikap keberagamaan yang moderat. Istilah ekstremisme merupakan gerakan sosial yang berupaya memperoleh kekuasaan melalui kegiatan dan program politik yang berbeda dengan kegiatan dan kewenangan program pemerintah. Radikal merupakan sebuah keyakinan dan tidak memberikan sikap toleransi bagi kelompok yang bertentangan dengan mereka melalui sikap ekstrim.

Moderasi beragama menjadi penting untuk mahasiswa sebagai generasi penerus memajukan bangsa dimasa datang, penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah konkrit dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui Pendidikan agama.⁷

⁶Mirna Guswenti, dkk. Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, Volume 12, No. 2, Desember 2022, hlm. 115.

⁷Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 1, 2021, hlm. 2-3.

Disisi lain, kita harus menyadari bahwa dilingkungan kampus merupakan kawah candradimuka yaitu cara untuk membuat mental seseorang menjadi mental orang yang berani dan berjiwa besar sehingga dapat diandalkan dan diharapkan menjadi orang yang memiliki makna dan arti bagi bangsa dan negara serta memberikan pengaruh yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Mahasiswa dipandang sebagai aset yang sangat berpotensi dan menjadi target dan sasaran utama dalam menentukan sikap moderasi beragama. Dan merekalah yang akan memegang estafet kepemimpinan bangsa. Karenanya perlu langkah konkrit untuk memproteksi mahasiswa agar tidak dimangsa oleh propaganda ideologi ekstrem-radikal melalui pengarusutamaan (*mainstreaming*) ideologi moderat dan toleransi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti tentang sikap moderasi beragama. Mirna Guswenti dalam jurnal Pendidikan dan studi ke-Islaman pernah meneliti tentang Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan,⁸ Habibur Rohman NS membahas tentang Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung,⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sisworo yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Keberagamaan.¹⁰

⁸Mirna Guswenti, dkk. "Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Ke-Islaman*, Volume 12, No. 2, 2022, hlm. 113-126.

⁹Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung," *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 1-27.

¹⁰Jaka Sisworo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP Negeri 1 Kalasan," *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 1-35.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama sangat penting untuk di tanamkan didalam diri setiap individu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun sikap moderasi beragama di lingkungan sekolah. Hal tersebut dikarenakan guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dan tentunya memiliki serangkaian kedekatan tertentu dengan mereka. Guru juga menjadi pihak yang mendidik siswa dan mengarahkannya ke arah yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.¹¹

Keberadaan guru-guru Pendidikan Agama Islam sebagai tiang bagaimana mampu mewarnai didalam dunia Pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu melakukan inovasi-inovasi menumbuhkan karakter pembiasaan-pembiasaan. Arahnya adalah bagaimana negara ini melahirkan generasi-generasi yang hebat melalui pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adalah bagaimana menanamkan sikap moderasi beragama. Cara pandang dan sikap kita beragama secara moderat dan salah satunya *rule model* moderasi beragama adalah guru Pendidikan Agama Islam. Akidah yang kuat, menanamkan akhlak yang kuat dan juga menanamkan bagaimana cara pandang, cara sikap dalam beragama yang moderat.¹²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam telah mengikuti seminar tentang moderasi beragama demi menjaga keutuhan NKRI di Universitas Islam Negeri Syekh Ali

¹¹Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah", *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 02 September 2020, hlm. 182-194.

¹²<https://jateng.kemenag.go.id/2022/06/guru-pai-sebagai-penggerak-moderasi-beragama>, diunggah pada tanggal 25 Maret 2023 Pukul 10.51 WIB.

Hasan Ahmad Addary dan menerima adanya moderasi beragama. Salah satu di antara dosen yang mengikuti seminar beranggapan bahwa menerima perbedaan menunjukkan sikap moderasi beragama dan nilai-nilai kemanusiaan, sebab perbedaan itu adalah kodrat dari Tuhan. Orang yang gagal bersikap moderasi, tidak toleran, dan menolak perbedaan itu justru level kemanusiaannya sangat rendah karena sudah bertentangan dengan hukum yang ditetapkan oleh Allah swt. dan perbedaan itu sudah menjadi kodrat dan sunnatullah. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama adalah suatu konsep pemahaman atau sistem dalam kehidupan beragama yang menghargai segala bentuk perbedaan baik secara kultural ataupun keyakinan yang ada pada agama, artinya setiap penganut agama maupun tidak dapat mengklaim bahwa kepercayaannya adalah yang paling benar, adanya moderasi dianggap sebagai jalan untuk siap sedia berlaku adil kepada orang lain, menciptakan kehidupan yang harmonis, serta saling mendukung dan saling menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary bahwa 5 mahasiswa yang telah di wawancarai paham terkait moderasi beragama. Secara umum mahasiswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam terkait moderasi beragama, tetapi mereka belum mengetahui hal-hal didalam moderasi beragama seperti, sikap moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka hanya mengetahui akan nilai toleransi sedang nilai moderasi lainnya mereka kurang mengetahuinya. Nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting untuk dipahami agar kita memiliki sikap moderasi dan dapat menerima dan menghargai suatu perbedaan.

Dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama pada mahasiswa dapat dikatakan baik. Hal ini ditandai dengan adanya nilai *tawazun* (seimbang) dalam moderasi beragama dengan menyeimbangan segala aspek dalam kehidupan, yakni dengan berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan. Upaya mewujudkan keseimbangan dalam moderasi beragama, mahasiswa memiliki sikap moderasi beragama, yakni mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama.

Mengenai sikap atau pandangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap moderasi beragama di antara mereka pada dasarnya menerima sikap moderasi beragama, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati dan menghargai. Mereka tidak pernah membedakan teman yang berbeda agama apalagi berkelahi akibat beda keyakinan/agama.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Sikap Moderasi Beragama Pada**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap sikap moderasi beragama dan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Perbedaan tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi sikap moderasi beragama pada mahasiswa.
3. Pandangan mahasiswa dan guru Pendidikan Agama Islam tentang sikap moderasi beragama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dari masalah yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan masalah diatas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah menilai sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sikap moderasi beragama.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang terkait dengan pikiran dan perasaannya pada lingkungan. Sikap adalah komponen tanggapan yang terdapat

aspek afektif, kognitif, dan konatif terhadap obyek yang seseorang lakukan, dimana kognitif adalah kecenderungan seseorang dalam berbuat, afektif adalah penilaian yang dilakukan terhadap objeknya, serta kognitif adalah pengetahuan.¹³ Pengumpulan data sikap moderasi beragama dilakukan dengan pendekatan deskriptif menggunakan instrumen angket yang dikembangkan dari variabel moderasi beragama yaitu sikap moderasi beragama.

Kata moderasi ini sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang dapat diartikan sebagai sikap sedang, sikap tak berlebih-lebihan, serta tidak memihak. Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam *wasathiyyah*. Secara bahasa telah dijelaskan pengertian dari *wasathiyyah* ini mengarah kepada makna adil, utama, pilihan atau terbaik serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa sikap moderasi beragama adalah suatu penilaian diri melalui angket tentang sikap atau cara pandang kita dalam beragama secara moderat. Ada tiga indikator sikap moderasi beragama yaitu, *pertama*, kognitif dalam aspek pengetahuan mahasiswa tentang moderasi beragama, misalnya mampu menjelaskan tentang nilai-nilai moderasi beragama (*tawassuth, tawazun, I'tidal, tasamuh, musawah, syuro, islah, awlawiyah, dan tahadhdhur*) serta mengimplementasikan ajaran agama secara seimbang dan adil dengan menghubungkan konsep satu dengan konsep lainnya. Sedangkan dalam aspek pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama yakni, memahami dan

¹³Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Modersi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", *skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2021), hlm. 10.

¹⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: kementrian agama RI, 2019), hlm. 5-7.

mangamalkan sebagai sikap beragama antara agama sendiri dengan agama orang lain. Pemberian pemahaman terkait moderasi beragama ini kepada mahasiswa, yaitu supaya cara beragama mereka di dunia kampus dapat di implementasikan dengan cara mengambil jalan tengah (moderat) dan tidak berlebih-lebihan atau ekstrim ketika menjalani ajaran atau tuntutan agamanya.

Kedua, afektif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari karakter setiap mahasiswa yang terbentuk dalam lingkungan dan pembentukan kepribadian mahasiswa. Misalnya, jika ada seorang mahasiswa tidak menerima adanya moderasi beragama harus menyikapinya dengan tenang dan rendah hati ketika berbicara dengan orang lain tanpa memperlihatkan rasa tidak senang, dan tidak boleh merasa paling benar termasuk dalam hal pemahaman keagamaan.

Ketiga, konatif tentang moderasi beragama dapat dilihat dari perilaku mahasiswa dalam menghargai dan menghormati agama yang diyakini orang lain serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain. sebagai orang yang diberi jiwa sosial pasti akan saling membantu, mempedulikan agama, kebangsaan, ras dan budaya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

2. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen afektif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
3. Bagaimana sikap moderasi beragama dalam komponen konatif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap moderasi beragama dalam komponen kognisi, afeksi, dan konasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca agar mengetahui bagaimana sikap moderasi beragama dalam kompones kognisi, afeksi, dan konasi pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary secara praktis.

- a. Bagi mahasiswa

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam bersikap moderasi beragama.

2) Diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa pendidikan agama Islam.

b. Bagi program studi Pendidikan agama Islam

Memberi informasi dan bahan masukan dalam menambah referensi serta literatur kepada program studi Pendidikan agama Islam serta diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam.

c. Bagi peneliti lain

1) Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam.

2) Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas komponen masalah yang terkait dengan masalah penelitian. Adapun unsur-unsur yang terdapat di dalam bab ini adalah yang pertama latarbelakang masalah dimana pada bagian ini menjelaskan tentang teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, serta bagaimana realita yang ada di lapangan. Dalam latar belakang juga di jelaskan sedikit terkait dengan hasil dari penelitian terdahulu, sehingga jelas bahwa fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

Selanjutnya unsur identifikasi masalah, dalam bagian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang menentukan fokus penelitian, dilanjutkan dengan unsur batasan masalah yang membatasi masalah dalam penelitian.

Kemudian, definisi operasional variabel, yaitu membatasi istilah-istilah yang ada pada variabel penelitian, serta rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk pertanyaan sesuai dengan Batasan masalah. Unsur selanjutnya adalah tujuan penelitian yang berisikan kalimat berita sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang bersifat analisis, serta kegunaan penelitian yaitu manfaat yang bisa di ambil dari penelitian tersebut, dan yang terakhir ialah sistematika pembahasan yang menguraikan isi ruang lingkup penelitian.

Bab II merupakan bab landasan teori yang di dalamnya menguraikan tentang kerangka teori dengan rinci terkait dengan variabel penelitian, dilanjutkan dengan penelitian yang relevan, kerangka berpikir dalam penelitian serta membuat hipotesis atau jawaban sementara terkait hasil penelitian. Bab III merupakan bab metodologi yang didalamnya memuat secara rinci lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti serta jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan. Bab IV merupakan bab yang berisikan tentang hasil penelitian yang dimulai dengan mendeskripsikan data yang didapatkan dari lapangan. Kemudian, melakukan pengujian persyaratan analisis, disertai uji hipotesis. Pada bab ini juga menguraikan pembahasan, serta menjelaskan keterbatasan penelitian yang ada pada proses dan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah

diuraikan pada bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sikap Moderasi Beragama

a. Pengertian Sikap Moderasi Beragama

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.¹⁵ Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁶ Sikap itu dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Sikap manusia merupakan tingkah laku, moral, interaksi sosial yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu. Sikap dapat menentukan tindakan seseorang. Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku terhadap objek dengan cara-cara tertentu.

¹⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hlm. 132.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkungan.

Moderasi dalam bahasa Arab dikenal dengan *wasathiyah* adalah kerangka berpikir, bertingkah laku yang ideal dan bersikap penuh dengan keseimbangan dan proposional dalam menjalankan paham keagamaan.¹⁷

Didalam al-Qur'an Allah Swt. Berfirman tentang *ummatan wasatha*:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: Demikian itulah kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agarkamu menjadi saksi-saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammada saw) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang dahulu kamu mengarah ke sana (Bait Al-Maqdis) menjadi kiblat kamu (sekarang Ka'bah di Mekkah) melainkan agar kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S al-Baqarah, 2: 143).¹⁸

Qur'an Suroh al Baqarah ayat 143 pada kalimat "*ummatan wasatha*"

bermakna umat yang adil dan terpilih atau pilihan, artinya umat Islam adalah umat yang sempurna agamanya, paling baik akhlaknya, paling utama

¹⁷Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Moderasi Beragama dari Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 146.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), hlm. 5-6.

amalnya, umat yang sempurna dan adil yang menjadi saksi bagi seluruh manusia di hari kiamat nanti. Karenanya umat Islam yang memiliki sikap moderasi tidak suka dengan hal-hal yang ekstrim baik kanan maupun kiri.

Kata moderasi dalam Bahasa Arab diartikan “*al-wasathiyyah*”. Secara bahasa “*al-wasathiyyah*” berasal dari kata “*wasath*”. Al-Asfahaniy mendefinisikan “*wasathan*” dengan “*sawa'un*” yaitu tengah-tengah diantara dua batas atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau standar atau yang biasa-biasa saja. *Washatan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.¹⁹

Moderasi beragama dalam Islam dinamakan konsep *washathiyyah*, *washathiyyah* berarti yakni konsep yang menyeimbangkan segala aspek baik yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, teori dan praktis, pedoman maupun pembaharuan yang menjadi tujuan dan perantara. Konsep Islam *washathiyyah* bermakna upaya untuk mengamalkan Islam secara menyeluruh dalam segala aspek, berkaitan dengan peningkatan kemampuan manusia dalam berpolitik, berekonomi, bersosial, berpendidikan dan lain-lain dimana semua hal tersebut menjadi sarana untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah. *Washathiyyah* berasal dari kata *wasatha* yang berarti tengah. Konsep Islam *Washathiyyah* diambil dari pemaknaan ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 143.

Islam *washathiyyah* merupakan gagasan Moderasi dalam beragama. Berikut perspektif Al-Qur'an yang dijelaskan dalam tasiran yaitu, menurut

¹⁹Mohamad Fahri dan Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia,” *Jurnal Intizar*, Volume 25, No. 2, Desember 2019, hlm. 96-100.

tafsir Al-Maroghi, Allah memberikan kepada muslim berupa pilihan dan kebenaran, karena sikap pertengahan (moderat) yang diambil oleh tiap muslim, mereka tidak termasuk penguasa yang berlebihan dalam agama yang berlebihan. Islam bersatu antara dua hak yaitu hak jiwa dan hak raga. Islam memberikan semua hak asasi manusia kepada setiap muslim, karena manusia adalah persatuan dari raga dan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang menjadi penengah dalam setiap keputusan, dimana dalam tiap hukum yang diambil selalu berkaitan dengan jiwa dan raga manusia. Dalam moderasi agama semua stabilisasi dan kerukunan umat beragama dapat terjaga dan dapat diambil jalan tengah disetiap masalah yang ada, dengan penerapan konsep egaliter yakni tidak memojokkan agama lain yang berbeda.²⁰

Adapun dasar moderasi beragama dalam Hadis, yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ عَوْفٍ عَنْ زِيَادِ بْنِ الْحَصِينِ عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَدَاةَ الْعَقَبَةِ وَهُوَ عَلَى نَاقَتِهِ الْقُطُ لِي حَصَى فَلَقَطْتُ لَهُ سَبْعَ حَصِيَّاتٍ هُنَّ حَصَى الْحَذِّ فَفَجَعَلَ يَنْفُضُهُنَّ فِي كَفِّهِ وَيَقُولُ امْثَالِ هَؤُلَاءِ فَارْمُوا ثُمَّ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْعُلُوَّ فِي الدِّينِ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْعُلُوَّ فِي الدِّينِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Auf dari Ziyad bin Hushain dari Abu Aliyah dari Ibnu Abbas r.a, ia berkata,

²⁰Sania Alfaini, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Nilai Moderasi Beragama Untuk Menciptakan Persatuan Indonesia," *Islamic Education Journal*, Volume 3, No. 2, September 2021.

Rasulullah SAW bersabda dipagi hari jumrah Aqabah saat beliau berada diatas untanya: “Tolong ambilkan aku kerikil.” Maka aku ambilkan untuk beliau tujuh kerikil, semuanya sebesar kerikil ketapel. Beliau mengebutkan (membersihkan debunya) di telapak tangan seraya bersabda. Kemudian beliau bersabda, “Wahai manusia jauhkanlah kalian berlebih-lebihan dalam agama, karena orang-orang sebelum kalian telah binasa sebab mereka berlebih-lebihan dalam beragama. (H.R Sunan Ibnu Majah, No. 3029)²¹

Jadi, moderasi (*al-wasathiyah*) adalah keadaan terpuji seseorang yang menjaganya untuk bersikap dan berperilaku moderat serta terhindar dari dua sikap ekstrem; sikap *ifrat* (berlebih-lebihan) dan sikap *muqassir* (mengurang-ngurangi). Dengan demikian sikap moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap dan kesadaran seseorang untuk bisa menerima keberagaman dan kebebasan beragama seseorang atau sekelompok orang dengan saling menghargai, menghormati, dan membolehkan pendirian dan keyakinan beragamanya. Sikap moderasi beragama dapat menghindarkan dari sikap ekstrem berlebihan, fanatik dan sikap revolusioner dalam beragama. Moderasi beragama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan.

b. Komponen Sikap Moderasi Beragama

Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).²²

²¹Sulaiman Muhammad Amir, dkk., “Pemahaman Hadis Tentang Moderasi Beragama,” *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, Volume 5, No. 2, Juli-Desember, hlm. 44

²²Irma Yunita, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 3, Tahun 2022, hlm. 129.

1) Komponen kognitif (komponen perseptual)

Komponen kognitif adalah sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan dan pengetahuan. Komponen kognitif adalah hubungan dengan gejala pemikiran. Komponen kognitif berupa pengetahuan, keyakinan atau pemikiran berdasarkan informasi yang berkaitan dengan objek. Indikator sikap kognitif berupa; mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mencipta.²³

Kognitif moderasi beragama dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama, misalnya mahasiswa mampu mengetahui nilai-nilai moderasi beragama (*Wasathiyyah, tawazun, I'tidal, Tasamuh, Musawah, Syuro, Ishlah, Awlawiyah, Tahadhdhur*) dan mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan mahasiswa terhadap moderasi beragama, yaitu dengan menghargai segala bentuk perbedaan baik secara kultural ataupun keyakinan yang ada pada agama, artinya setiap penganut agama manapun tidak dapat mengklaim bahwa kepercayaannya adalah yang paling benar, adanya moderasi beragama dianggap sebagai jalan mahasiswa untuk siap sedia berlaku adil kepada orang lain, menciptakan kehidupan yang harmonis serta saling mendukung dan saling menghormati satu sama lain.

²³Muhammad Nurtanti, Herminanto Sofyan, "Implementasi Probelem-Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5, No. 3, November 2015, hlm. 358.

Jadi, seorang mahasiswa harus mempunyai keyakinan terhadap agama yang dianutnya tanpa ada pertikaian maupun konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa Indonesia. Sebagai mahasiswa kita harus menciptakan suasana yang kondusif bagi masing-masing individu untuk tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang unik dan berharga, sekaligus memperkaya kehidupan bersama dalam masyarakat yang beragama. Hal ini supaya umat beragama terus hidup berdampingan dengan damai.

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek disikapnya. Bentuk positif merupakan ekspresi dari sikap senang sedangkan bentuk negatif memiliki ekspresi tidak senang, sehingga komponen afektif ini mengarah terhadap sikap negatif ataupun sikap positif. Karakter setiap mahasiswa terbentuk oleh lingkungan dan dalam pembentukan kepribadian, aspek emosional dipandang sebagai unsur yang dominan. Emosi manusia berada dalam sebuah garis waktu, emosi dimulai dengan pemicu yang memulai pengalaman emosional dan berakhir dengan menghasilkan respon. Pemicunya terjadi dalam konteks yang ditentukan oleh keadaan dan perasaan kita.

Jadi, seorang mahasiswa menyikapi moderasi beragama harus dengan tenang. Misalnya, jika ada seorang mahasiswa yang tidak menerima adanya moderasi beragama kita harus menyikapinya dengan

rendah hati tanpa memperlihatkan rasa tidak senang, dan tidak boleh merasa paling benar termasuk dalam hal pemahaman keagamaan.

3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*)

Komponen konatif adalah sebuah kecenderungan komponen terhadap terhadap hubungan suatu tindakan di objek sikapnya. Besar kecil intensitas yang ditunjukkan sikap ini memiliki perilaku maupun tindakan orang pada objek sikapnya.²⁴ Indikator aspek konasi yaitu; kesiapan untuk bertindak laku, besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang.²⁵

Mahasiswa harus menumbuhkan mentalis sosial dan cara berperilaku dalam moderasi beragama, yaitu *tawassuth* dan *I'tidal* dapat dicirikan sebagai watak moderat yang bergantung pada pedoman keadilan dan upaya untuk menjauh dari semua jenis metodologi yang keterlaluan dan kejam. Maka dari itu, cenderung dirasakan bahwa dengan hadirnya *tawassuth* dan *I'tidal*, mahasiswa seharusnya memiliki pilihan untuk bersikap moderat dan adil. Sedang adil memiliki kepentingan pusat, tidak condong kekiri dan tidak condong kekanan. *Tasamuh* merupakan suatu sikap kesanggupan untuk berkontradiksi baik dalam persoalan-persoalan yang ketat, khususnya persolan-persoalan yang mengandung isu-isu *khilafiyyah* atau *furu'* maupun isu-isu dimata publik dan budaya. *Tasamuh* menunjukkan kepada kita khususnya sebagai orang

²⁴Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003), hlm. 127-128.

²⁵Zakiatil Masriah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dan kesesuaian Minat Memilih Jurusan", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 61.

yang diberi jiwa sosial pasti akan saling membantu, mempedulikan agama, kebangsaan, ras dan budaya. Banyak dari perbedaan ini harus ditangani dengan sikap tenang dan tidak mudah marah dan melakukan apapun yang mereka inginkan. Hal ini untuk menghindari bentrokan dan perdebatan antara individu.

Dapat disimpulkan bahwa komponen sikap mencakup tiga aspek yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif berupa pemahaman, pengetahuan, pandangan dan keyakinan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif yaitu perasaan senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.²⁶

c. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep Islam *wasathiyyah* antara lain:²⁷

1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

At-tawasuth diambil dari kata *wasathan*, Allah SWT berfirman:

²⁶Silvester Nusa dan Yakobus Markus Teedens, "Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, No. 3, Tahun 2022, hlm. 4210.

²⁷Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin*, Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2021, Hlm. 115-121.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah: 143)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengalaman agama yang tidak *ifrath*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrith*, yaitu mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* yaitu pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama. Jalan tengah ini dapat berarti pemahaman yang memadukan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat. Sehingga *wasathiyyah* ialah suatu pandangan ataupun perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari dua perilaku yang berseberangan serta kelewatan sehingga salah satu dari kedua perilaku yang diartikan tidak mendominasi dalam benak serta perilaku seseorang.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* yaitu, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan

(*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.²⁸

2) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun merupakan pandangan keseimbangan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan. Jika ditelusuri istilah *tawazun* berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan. Tapi dalam pemahaman konteks moderasi *mizan* bukan diartikan sebagai alat atau benda yang digunakan untuk menimbang melainkan keadilan dalam semua aspek kehidupan baik terkait dengan dunia ataupun terkait dengan kehidupan yang kekal kelak diakhirat.

Dari uraian diatas, *tawazun* dalam konteks moderasi adalah berperilaku adil, seimbang tidak berat sebelah dibarengi dengan kejujuran sehingga tidak bergeser dari garis yang telah ditentukan.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Qashash ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

²⁸Abdul Aziz, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: ISBN, 2021), hlm. 34-36.

Dari ayat diatas dijelaskan bagaimana tawazun merupakan sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang pada saat memilih sesuatu sesuai kebutuhan seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Istilah *I'tidal* berasal dari kata bahasa Arab yaitu adil yang berarti sama, dalam kamus besar bahasa Indonesia adil berarti tidak berat sebelah, tidak sewenang-wenang. *I'tidal* merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, membagi dengan sesuai porsinya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban. Allah SWT berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT memerintahkan kita agar amanat itu disampaikan kepada orang yang berhak mendapatkannya dan memerintahkan kita untuk menetapkan suatu hukum diantara manusia agar kita menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah SWT memberi ajaran yang paling baik kepada kita. Sesungguhnya Allah SWT maha mendengar dan maha melihat.” (QS. An-Nisa’: 58)

Sebagai seorang muslim kita di perintahkan untuk berlaku adil kepada siapa saja dalam hal apa saja dan diperintahkan untuk senang tiasa berbuat ihsan dengan siapa saja. Karena keadilan inilah menjadi nilai luhur ajaran agama, omong kosong kesejahteraan masyarakat terjadi tanpa adanya keadilan.

4) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh merupakan perilaku menghargai pendirian orang lain, menghargai bukan berarti membetulkan terlebih bersepakat mengikuti

dan membenarkannya. Dalam hal beragama tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan ketuhanan. Tata cara ibadah harus sesuai dengan ritual dan tempatnya masing-masing.

Tasamuh adalah sikap seseorang yang diwujudkan dalam kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan berbagai sikap. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasamuh* memiliki makna kebesaran jiwa, keluasan akal, dan lapang dada, maka *ta'assub* adalah kepicikan jiwa, sempitnya akal dan sempitnya dada.²⁹

Pada konteks *Tasamuh* berpatokan pada Q.S. Al-An'am [6]: 108 yang menegaskan bahwa:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.

Moderasi memandang bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya masing-masing dan tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya

²⁹Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 13.

boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

5) *Musawah* (persamaan)

Musawah berarti persamaan derajat. Islam tidak pernah membeda-bedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat berhak untuk merubah ketentuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S al-Hujurat ayat 13:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dariseorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau

kekayaannya karena yang paling mulia di antara manusia pada sisi Allah hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.

6) *Syuro* (musyawarah)

Dalam konteks moderasi, musyawarah merupakan solusi untuk meminimalisir dan menghilangkan prasangka dan perselisihan antar individu dan kelompok, karena musyawarah maupun menjalin komunikasi, keterbukaan, kebebasan berpendapat, serta sebagai media silaturahmi sehingga akan terjalin sebuah hubungan persaudaraan dan persatuan yang erat dalam *ukhhuwah Islamiyah*, *ukhuwah wathoniyah*, *ukhuwah bashoriyah*, dan *ukhuwah insaniyah*. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Dan untuk orang-orang yang mematuhi dan menerima perintah dari Tuhannya serta mendirikan shalat, dalam urusan mereka (diselesaikan) dengan cara musyawarah dan mereka menggunakan sebagian rezeki yang kami sampaikan untuk mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menunjukkan watak dan sikap orang-orang mukmin, salah satunya yaitu mengutamakan musyawarah atas masalah dan persoalan yang dihadapi mereka, apalagi dalam mengatasi masalah-masalah, seperti perbedaan pendapat dalam hal keagamaan.³⁰

³⁰Bukhori Muslim, *Nilai-Nilai Moderasi Beragama*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2022), hlm. 38.

7) *Ishlah* (reformasi)

Ishlah adalah kata yang diadopsi atau diambil dari bahasa arab yang memiliki arti mendamaikan, memperbaiki, penyelesaian dan memutus perselisihan atau suatu pertengkaran.

Dalam konsep moderasi, *ishlah* memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 9:

وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِن بَغْت إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبَغَى حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِن فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan ketika golongan orang mukmin dengan golongan lain berperang, damaikanlah anatara keduanya. Bila salah satu dari keduanya melakukan zalim kepada golongan lain, maka perangi golongan yang melakukan zalim itu, supaya golongan itu Kembali kepada perintah Allah. Apabila golongan itu sudah kembali kepada perintah Allah, maka lakukan perdamaian antara kedua golongan dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya, Allah menyukai orang yang berlaku adil.” (Q.S al-Hujurat: 9)

Dalam syari’ah Islam perdamaian itu sangat dianjurkan, karena ketika ada pihak yang lagi bertengkar, dengan adanya perdamaian akan terselamatkan dari hancurnya suatu hubungan dan terus dapat memutuskan permusuhan diantara belah pihak.

8) *Awlawiyah* (mendahulukan prioritas)

Awlawiyah dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa. Dalam pengertian yang lain *awlawiyah* berarti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan mengidentifikasi hal ihwal permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi dimasyarakat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi dimasyarakat/problem solving.

9) *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Keberadaban dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa menjadi penting untuk diamalkan karena semakin tinggi adab seseorang maka akan semakin tinggi pula toleransi dan penghargaannya kepada orang lain, memandang bukan hanya dalam perspektif dirinya sendiri melainkan melihat dari berbagai macam perspektif.

d. Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi di kalangan mahasiswa merupakan hal penting yang menjadi perhatian bersama. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa didalam diri mahasiswa ada pandangan ekstrim, sehingga bertoleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama jika dipahami dengan baik maka cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim. Konsep moderasi sendiri memegang prinsip dalam penerapannya di dunia kampus

yang tidak bisa dihilangkan. Adapun prinsip moderasi beragama sebagai berikut:³¹

1) Prinsip keadilan (*al-‘Adl*)

Dalam konteks ini, landasan moderasi beragama mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap moderat serta berkeadilan dalam melihat perbedaan baik secara agama maupun budaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan, semakin moderat suatu sikap terdapat lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup.

2) Prinsip kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Moderasi adalah kebaikan sendiri. Bila suatu sikap tidak mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal, liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan.

3) Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi Islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariat yang bertentangan dengan hikmah. Prinsip ini adalah suatu renungan dan kesungguhan dalam memanfaatkan pengetahuan tentang Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

³¹Anjeli Aliva Purnama Sari, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm-25-28.

4) Prinsip konsisten (*Al-Istiqomah*)

Wasathiyah adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa posisi arus ekstrim atau harus berada di jalan yang lurus. Moderasi suatu proses pemahaman dalam beragama tidak berpihak ke kanan dan ke kiri yang harus sejalan dalam mengamalkan ajaran yang telah diperintahkan agama. Tentunya perlu kekonsistenan dalam menerapkan ajaran tersebut. Konsisten dalam beragama sama halnya telah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sehingga mampu mengarahkan kejalan yang benar.

2. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.³²

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat inteletualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan

³²Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora* Volume 5 No. 1, Mei 2014, hlm. 56.

kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang sangat melingkupi.³³

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa

Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan sikap dapat dibentuk dan dapat berubah-ubah. Perubahan sikap moderasi beragama pada mahasiswa memiliki faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi adalah menjadi dasar dari pembentukan sikap moderasi beragama. Jika seseorang tersebut memiliki penghayatan maupun tanggapan maka diharuskan pengalaman yang dimiliki sesuai objek dari psikologisnya.
- 2) Pengaruh orang dianggap penting karena seseorang mampu melakukan pengaruh terhadap sikap sosialnya termasuk dalam komponen sosial. Seseorang mempunyai kecenderungan berarah terhadap sikap moderasi beragama yang dianggapnya penting.
- 3) Pengaruh kebudayaan, pembentukan sikap moderasi beragama pada mahasiswa tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Karena kita tidak menyadari bahwa budaya mampu memberikan pengaruh terhadap sikap jika adanya masalah.
- 4) Faktor emosional sangat mempengaruhi sikap moderasi beragama pada mahasiswa. Seorang mahasiswa menyikapi moderasi beragama harus

³³Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo", *Jurnal Bikotik*, Volume 2 No. 1, Tahun 2018, hlm. 74.

dengan tenang. Misalnya, jika ada seorang mahasiswa yang tidak menerima adanya moderasi beragama kita harus menyikapinya dengan rendah hati ketika berbicara dengan orang lain tanpa memperlihatkan rasa tidak senang, dan tidak boleh merasa paling benar termasuk dalam hal pemahaman keagamaan.³⁴

Dampak moderasi beragama pada mahasiswa dapat dilihat dari tidak semua mahasiswa yang terpengaruh terhadap kecanggihan teknologi namun masih ada sekian banyak mahasiswa yang memiliki moralitas tentang moderasi beragama. Dampak moderasi beragama pada mahasiswa yaitu adanya rasa toleransi antar sesama walaupun banyak perbedaan baik itu dari perbedaan agama, ras, Bahasa, warna kulit, tradisi dan adat istiadat. Meskipun banyak perbedaan tetapi tujuannya tetap satu yaitu menciptakan kedamaian, harmonis, saling menghargai dan adanya kasih sayang antar agama.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap karya-karya penelitian terdahulu. Studi perbandingan ini dapat membantu sipeneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul peneliti-peneliti digunakan berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada peneliti yang sebelumnya yang membahas kajian tersebut dan jika dilihat dari permasalahannya

³⁴Irma Yunita, Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang kule Kabupaten Kaur, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 3, Tahun 2022, hlm. 130.

bukanlah sama dengan yang di tulis sipeneliti. Penelitian terdahulu merupakan upaya dari penelitian dalam mendapatkan perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Benerapa penelitian yang di anggap relevan ialah: Mirna Guswenti dalam jurnal Pendidikan dan studi keIslaman pernah meneliti tentang Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan.³⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Habibur Raohman NS, pada tahun 2021 dengan judul: “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Dari penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa dalam skripsi tersebut membahas tentang pengupayaan Ma’had Al-Jami’ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa sedangkan pada penelitian saat ini membahas tentang sikap moderasi beragama pada mahasiswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang moderasi beragama.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sisworo, pada tahun 2017 yang berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP Negeri 1 Kalsan”.

³⁵Mirna Guswenti, dkk., “Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi KeIslaman*, Volume 12, No. 2, Tahun 2022, hlm. 113-126.

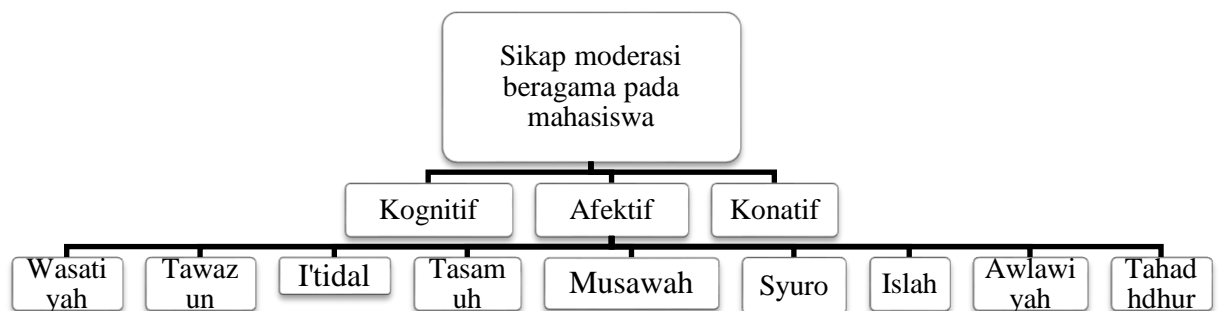
³⁶Habibur Rohman NS, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung,” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 1-27.

Berdasarkan penelitian ini memiliki hasil kesimpulan bahwa skripsi tersebut membahas tentang peran guru dalam mengembangkan sikap toleransi.³⁷

Kajian yang relevan ini dibuat untuk membedakan antara penelitian ini dengan skripsi lain apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitian Sikap Moderasi Beragama pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat dari bagan berikut.



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁸

³⁷ Jaka Sisworo, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP Negeri 1 Kalasan, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 1-35.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary dikatakan cukup baik, yaitu 70% dari yang diharapkan.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat sikap moderasi beragama dalam aspek kognitif pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Terdapat sikap moderasi beragama dalam aspek afektif pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Terdapat sikap moderasi beragama dalam aspek konatif pada mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

³⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jl. T. Rizal Nurdin No. Km 4 Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2023 bersamaan dengan keluarnya surat riset sampai bulan September tahun 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *mixmethods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliable, dan objektif. Model *mixmethods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama dan kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.³⁹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu data yang

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 208.

diperoleh dari sampel populasi, penelitian dianalisis secara mendalam sesuai dengan metode statistik yang digunakan, sedangkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan menjelaskan dengan kata-kata.⁴⁰ Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap mahasiswa dalam moderasi beragama.

C. Populasi dan Sampel

1. Pupulasi

Menurut Sugiono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang berstatus aktif sebagai mahasiswa semester ganjil T.A 2023 yang berjumlah sekitar 1.200 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴² Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam semester ganjil I, III, V, dan VII berjumlah 1.200 orang. Dalam jumlah populasi yang besar, peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari seluruh populasi yang besar tersebut. Oleh

⁴⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 62.

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117.

⁴²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 37

karenanya diambil sampel yang dinilai bisa mewakili kondisi seluruh populasi. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling*, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara membagi data menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih efektif.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan jika jumlah populasi diketahui 1.200 orang, ingin melakukan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan sebesar 10%. Maka jumlah sampel penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

dengan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)⁴³

Berdasarkan notasi rumus besar sampel penelitian minimal oleh Slovin diatas, maka apabila kita punya 1.200 orang dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan minimal sampel yang akan diteliti. Batas toleransi kesalahan yang ditetapkan adalah 10% atau 0,1.

$$n = 1200 / (1 + (1200 \times 0,1^2))$$

$$n = 1200 / (1 + (1200 \times 0,01))$$

$$n = 1200 / (1 + 12)$$

$$n = 1200 / 13$$

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 56.

$$n = 92,3$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 300 responden. Sementara seandainya peneliti menetapkan batasan kesalahan sebesar 10%, maka penelitian yang didapatkan sebesar 92 orang di ambil menjadi 100 responden.

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Stratified Random Sampling atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi agar terdapat perimbangan dalam jumlah sampel dari masing-masing strata memadai maka dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi masing-masing strata (Propotional Startified Sampling).

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan proportional Staratified Random Sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Sampel terdiri dari 3 strata, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Semester	Jumlah Mahasiswa	Sampel (%)
1.	I (Satu)	251	21
2.	III (Tiga)	340	28
3.	V (Lima)	300	25
4.	VII (Tujuh)	309	26
Jumlah sampel		100	

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket (*kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Tiap responden pada penelitian ini akan mengisi angket yang berisi deskripsi tentang tiga komponen sikap moderasi beragama.

Angket tentang pernyataan sikap moderasi beragama digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap moderasi beragama. Angket tersebut berupa pernyataan tentang diri berkenaan dengan sikap moderasi beragama. Instrumen ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima alternatif jawaban yaitu: sangat selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Table 3.2
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Sikap moderasi beragama pada mahasiswa	Kognitif	1. Mengingat	1,2,3		3
			2. Memahami	4,5,6,7,		4
			3. Menerapkan	8,9		2
			4. Menganalisis	10,11, 12		3
			5. Mengevaluasi	13,14, 15,16,		4
			6. Mencipta	17, 18,19, 20		4
2.		Afektif	1. Menerima	21, 22, 23,24	25	5

⁴⁴Darmanah, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: CV Hira Tech, 2019), hlm. 32.

			2. Merespon	26, 27,28	29	4
			3. Menghargai	30,31,32		3
			4. Mengorganisa sikan	33,34, 35,36,	37, 38	6
			5. Menghayati	39,40, 41,42		4
3.		Konasi	1. Besar atau kecilnya kecendrungan bertindak atau berperilaku seseorang	43,44,45 46,47,48 49	50, 51	9
			2. Kesiapan untuk bertingkah laku	52,53, 54,55, 56 57,58, 59,60		9
JUMLAH						60

Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SL (Selalu)	4	1
2.	SR (Sering)	3	2
3.	KD (Kadang-kadang)	2	3

4.	TP (Tidak Pernah)	1	4
----	-------------------	---	---

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan dilakukan menggunakan skala *Likert*. Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut: Nilai Indeks= $((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4$

Jumlah skor tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimal: Skor tertinggi x Jumlah soal x Jumlah sampel

Nilai Indeks Minimum: Skor terendah x Jumlah soal x Jumlah sampel

Jarak Interval : $(\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimum}) : 4$

Persentase Skor : $(\text{Total skor} : \text{Nilai Maksimal}) \times 100$

Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 25% = Rendah

Angka 26% - 50% = Cukup

Angka 51% - 75% = Tinggi

Angka 76% - 100% = Sangat Tinggi

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁴⁵ Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui mahasiswa tentang sikap

⁴⁵M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 126.

moderasi beragama dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap moderasi beragama. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertahap antara peneliti dengan mahasiswa yang diwawancarai menggunakan alat yang disebut interview gulde (panduan wawancara).

Setelah wawancara perlu adanya instrument observasi atau pengamatan langsung digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

E. Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri atas dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Pengujian validitas dan reabilitas ini akan dilakukan setelah angket disebarkan kepada responden.

1. Validitas Angket

Data yang valid akan didapatkan dari instrument yang valid. Validitas adalah alat ukur terhadap konsep yang diukur. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Validitas angket dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang diberikan, peneliti menggunakan Uji *Pearson Correlation* pada SPSS 25.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut dikatakan tidak valid.⁴⁶

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1	1	0,777	0,361	Valid
2		0,125	0,361	Tidak Valid
3	2	0,628	0,361	Valid
4		0,125	0,361	Tidak Valid
5	3	0,611	0,361	Valid
6		0,094	0,361	Tidak Valid
7	4	0,777	0,361	Valid
8	5	0,628	0,361	Valid
9	6	0,456	0,361	Valid
10	7	0,777	0,361	Valid
11	8	0,777	0,361	Valid
12		-0,279	0,361	Tidak Valid
13		0,257	0,361	Tidak Valid
14	9	0,592	0,361	Valid
15	10	0,592	0,361	Valid
16	11	0,552	0,361	Valid
17	12	0,601	0,361	Valid
18	13	0,605	0,361	Valid
19	14	0,596	0,361	Valid
20	15	0,580	0,361	Valid
21	16	0,700	0,361	Valid
22	17	0,541	0,361	Valid

⁴⁶Haris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 62.

23	18	0,694	0,361	Valid
24	19	0,575	0,361	Valid
25	20	0,530	0,361	Valid
26	21	0,623	0,361	Valid
27	22	0,777	0,361	Valid
28	23	0,591	0,361	Valid
29	24	0,621	0,361	Valid
30	25	0,748	0,361	Valid
31	26	0,628	0,361	Valid
32	27	0,401	0,361	Valid
33	28	0,488	0,361	Valid
34		0,254	0,361	Tidak Valid
35	29	0,611	0,361	Valid
36	30	0,544	0,361	Valid
37	31	0,777	0,361	Valid
38		0,352	0,361	Tidak Valid
39	32	0,654	0,361	Valid
40	33	0,470	0,361	Valid
41	34	0,777	0,361	Valid
42	35	0,777	0,361	Valid
43	36	0,549	0,361	Valid
44		0,076	0,361	Tidak Valid
45	37	0,647	0,361	Valid
46	38	0,630	0,361	Valid
47	39	0,555	0,361	Valid
48	40	0,608	0,361	Valid
49	41	0,777	0,361	Valid
50		0,314	0,361	Tidak Valid
51	42	0,645	0,361	Valid
52	43	0,743	0,361	Valid
53	44	0,708	0,361	Valid
54	45	0,535	0,361	Valid
55	46	0,535	0,361	Valid
56	47	0,554	0,361	Valid
57	48	0,436	0,361	Valid
58	49	0,555	0,361	Valid
59	50	0,555	0,361	Valid
60		0,125	0,361	Tidak valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila r_{hitung} (*nilai correlation pearson*) $> r_{tabel}$. Penentuan nilai r_{tabel} berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan (*sig*) sebesar 0,05 dan jumlah data

atau responden (n) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan $n = 30$ diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 60 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 50 item dan 10 item dinyatakan tidak valid yaitu, 2, 4, 6, 12, 13, 15, 34, 38, 44, 50, dan 60 seperti tabel berikut.

Table 3.5
Butir Pernyataan yang Tidak Valid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah		
				+	-			
1.	Sikap moderasi beragama pada mahasiswa	Kognitif	1. Mengingat	2		1		
			2. Memahami	4,6		2		
			3. Menerapkan			0		
			4. Menganalisis	12		1		
			5. Mengevaluasi	13		1		
			6. Mencipta			0		
2.		Kognitif	Afektif	1. Menerima			0	
				2. Merespon			0	
				3. Menghargai			0	
				4. Mengorganisasikan	34	38	2	
3.			Kognitif	Konasi	5. Menghayati			0
					1. Besar atau kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang	44	50	2
				Kesiapan untuk bertingkah laku	60		1	
JUMLAH						10		

2. Uji Reliabilitas angket

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan besaran keterpercayaan instrumen angket dalam mengukur variabel yang harus diukur. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS 25. Kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$.

Tabel 3.6
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap Moderasi Beragama
Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,96	60

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,96. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ atau $0,96 > 0,6$ dapat di interpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data kuantitatif merupakan metode yang membantu menggambarkan, menunjukkan atau meringkas data dengan cara yang

konstruktif. Metode ini mengacu pada gambaran statistik yang membantu memahami detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu.

a. Analisis data kuantitatif deskriptif

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{(\frac{n}{2}+1)}}{2}$$

3) Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

4) Nilai Maksimum

Nilai Indeks Maksimal : skor tertinggi \times jumlah soal \times jumlah sampel

5) Nilai Minimum

Nilai Indeks Minimum : skor terendah \times jumlah soal \times jumlah sampel

6) Persentase Skor

Rumus untuk mencari persentase untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Skor

Persentase Skor	Kriteria
0% - 25%	Rendah
26% - 50%	Cukup
51% - 75%	Tinggi
76% - 100%	Sangat Tinggi

Kriteria dalam penskoran data tiap nilai dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap nilai dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dengan menggunakan skala lima.

b. Analisis data inferensial

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

- a) H_0 : sikap moderasi beragama paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal
- b) H_a : sikap moderasi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal.

2) Menghitung nilai uji Z

Uji Z dilakukan dengan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

3) Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikan yang dipilih adalah 0,05

4) Melihat nilai Z tabel

5) Kriteria keputusan pengujian

Apabila $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $Z_{\text{hitung}} < Z_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6) Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel

7) Menarik kesimpulan

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus

⁴⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 122.

⁴⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 170.

diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.⁴⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu dengan mengumpulkan semua informasi yang didapatkan dilapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut.

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian*, hlm. 175.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰ Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan wawancara kembali. Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari data wawancara.

⁵⁰Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, hlm. 189-190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) memiliki akar Sejarah yang sudah cukup panjang dengan perubahan demi perubahan. Sejarah UIN Syahada Padangsidempuan dimulai pada tahun 1962 dengan nama perguruan tinggi Nahdlatul Ulama (PERTINU) yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas yakni, Fakultas Syariah.

Setahun kemudian pada tahun 1963 Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang, sehingga pada tahun 1965, PERTINU menambah satu Fakultas lagi yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga Fakultas dan didorong keinginan membuka Fakultas-Fakultas umum lainnya, seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian. Maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) dan ditetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary sebagai rektor pertamanya.

Sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang cabang Padangsidempuan berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera di Padangsidempuan, dengan Dekannya Prof.Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (1973-1977), Drs. Rusman Hasibuan (1977-1982), Drs. Anwar Saleh Daulay

(1982-1988), Drs. Abbas Pulungan (1988-1991), dan Prof. Dr. Haidar Putra Daulay (1991-1997).

Pada tahun 1997 selama lebih kurang 24 tahun berjalan, Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan berubah lagi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Pada tahun 2013 berubah bentuk lagi menjadi IAIN Padangsidempuan, yang diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali tanggal 6 Januari 2014 dan dilantik sebagai rektor pertamanya Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Dengan peralihan status STAIN Padangsidempuan menjadi IAIN Padangsidempuan belum membuat keluarga besar merasa puas. Perjuangan menaikkan status dan pengembangan lembaga ini menjadi terus dilakukan mulai sejak tahun 2020, hingga hasil perjuangan itu pun berbuah hasil pada tahun 2022 dengan keluarnya peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2022 dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 85 tahun 2022 tentang STATUTA UIN Syahada Padangsidempuan. Kemudian, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dilantik Menteri Agama Republik Indonesia Yaqut Choli Qaumas menjadi rektor pertamanya dengan masa jabatan 2022-2026.⁵¹

⁵¹Dokumen File Profil UIN Syahada Padangsidempuan

2. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Visi

Menjadi Universitas Islam bertaraf Internasional yang memiliki paradigma keilmuan teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah, al-Insaniyah, al-Kauniyah*) dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul.

Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan ilmu-ilmu keIslaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah, al-Insaniyah, al- Kauniyah*) yang dapat menyahuti tantangan global.
- b. Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keIslaman, humaniora, sosial, dan alam berbasis teoantropoekosentris.
- c. Menginternalisasikan nilai-nilai keIslaman, kemoderenan, keIndonesiaan, dan kearifan local untuk pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat.
- d. Membangun sistem manajemen dengan tata kelola yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi.
- e. Mengembangkan jaringan kerja sama (*networking*) dengan Lembaga-lembaga Pendidikan penelitian, sosial keagamaan, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- f. Membangun transformasi terencana menuju universitas Islam bertaraf internasional.⁵²

⁵²www.uinsyahada.ac.id

3. Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diperoleh data bahwa keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam semester ganjil T.A 2023 berjumlah 1.200 orang.

Tabel 4.1
Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidempuan T.A 2023

No	Jurusan/Semester	Jumlah Mahasiswa
1.	PAI/I (Satu)	251
2.	PAI/III (Tiga)	340
3.	PAI/V (Lima)	300
4.	PAI/VII (Tujuh)	309
Jumlah		1.200

4. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Belajar

Tabel 4.2
Sarana Belajar

No	Sarana Belajar	Kondisi		
		Baik	Kurang	Tidak ada
1.	Buku Perpustakaan	√		
2.	Alat Praktek Pembelajaran	√		
3.	Media Pembelajaran	√		

b. Prasarana

Tabel 4.3
Prasarana

No	Prasarana	Kondisi		
		Baik	Kurang	Tidak ada

1.	Ruang kuliah	√		
2.	Ruang Kantor	√		
3.	Ruang Komputer	√		
4.	Ruang Laboratorium a. IPA b. Kewirausahaan c. Micro teaching d. Ruang Praktek Ibadah e. Ruang Qiraatul Qutub f. Ruang Klinis Hukum dan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum g. Ruang Lembaga Konsultasi dan bantuan hukum h. Ruang Laboratorium Bank mini i. Lab. UMKM J. Lab. Praktek Dakwah k. Lab. Penyiaran l. Lab. Kreativitas/Seni m. Lab. Konseling Center	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		
5.	Ruang Dosen	√		
6.	Biro Rektorat UIN Syahada Padangsidimpuan	√		
7.	Akademik Kemahasiswaan dan Alumni	√		
8.	Lembaga Penjamin Mutu	√		
9.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	√		
10.	Pusat Pengembangan Bahasa			
11.	Lab Agama/Kuttab			
12.	Mesjid		√	
13.	Lapangan Olahraga		√	

B. Temuan Khusus

1. Analisis Data Kuantitatif Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan

Penelitian yang dilakukan untuk mengukur sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif mahasiswa terhadap moderasi beragama dengan menggunakan instrumen angket. Angket yang diberikan kepada mahasiswa

yang tergolong sebagai sampel pada penelitian ini, sebelumnya telah di uji coba kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidimpuan. Instrument angket yang di uji cobakan sebanyak 60 butir pernyataan dan Setelah diujikan maka diperoleh sebanyak 50 butir pernyataan yang valid.

Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 100 orang mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan. Dari hasil analisis data sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum 20.000, nilai minimum sebesar 5.000 dan menghasilkan nilai mean sebesar 145,09, median sebesar 145.00 dan standar deviasi sebesar 10,36. Sehingga diperoleh persentase skor dari skor total yaitu 14.509, kecenderungan skornya yaitu sebesar 73%, artinya bahwa sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan 73% dan berada pada kriteria “tinggi”.

Hasil penelitian terkait dengan sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam akan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Analisis Data Secara Keseluruhan

Nilai Maksimum	20.000
Nilai Minimum	5.000
Nilai Mean	145,09
Nilai Median	145,00
Standar Deviasi	10,36
Skor Total	14.509
Persentase Keseluruhan	73%

Kriteria	Tinggi
----------	--------

Tabel 4.5
Deskripsi Data Skor Perolehan

Data	Skor Perolehan Tiap Sikap	Persentase	kategori
Sikap Kognitif	4.344	73%	Tinggi
Sikap Afektif	5.978	75%	Tinggi
Sikap Konasi	4.187	70%	Tinggi
Jumlah	14.509		

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Minimum	Maksimum	median	Mean	Standar Deviasi
Sikap Kognitif	37,00	51,00	43,00	43,44	3,337
Sikap Afektif	41,00	74,00	60,00	59,78	4,108
Sikap Konatif	36,00	48,00	42,00	41,87	2,915
Jumlah	114,00	173,00	145,00	145,09	10,36

Tabel di atas akan dideskripsikan setiap sikapnya sebagai berikut:

a. Sikap Kognitif

Berdasarkan tabel 4.3 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap kognitif diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 73%, yang artinya bahwa sikap moderasi beragama pada sikap kognitif pada mahasiswa berada pada kategori “tinggi”.

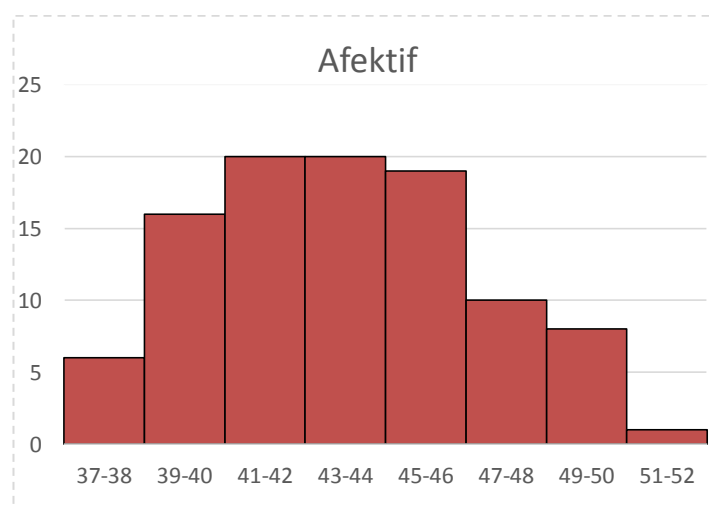
Pada penelitian ini, sikap kognitif dijabarkan ke dalam 15 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada sikap kognitif diperoleh nilai *maksimum* sebesar 51,00 dan nilai *minimum* sebesar 37,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,44 dan *standar deviasi* sebesar 3,34.

Hasil distribusi frekuensi sikap kognitif dengan menggunakan nilai *maksimum* dan *minimum* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Sikap Kognitif

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
37-38	6	6%
39-40	16	16%
41-42	20	20%
43-44	20	20%
45-46	19	19%
47-48	10	10%
49-50	8	8 %
51-52	1	1%
	100	100%

Gambaran deskripsi interval dan frekuensi dalam komponen kognitif responden dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 1. Histogram Sikap Kognitif

b. Sikap Afektif

Dari tabel 4.3 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap afektif diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 75%, yang artinya bahwa sikap moderasi beragama pada sikap apektif pada mahasiswa berada pada kategori “tinggi”.

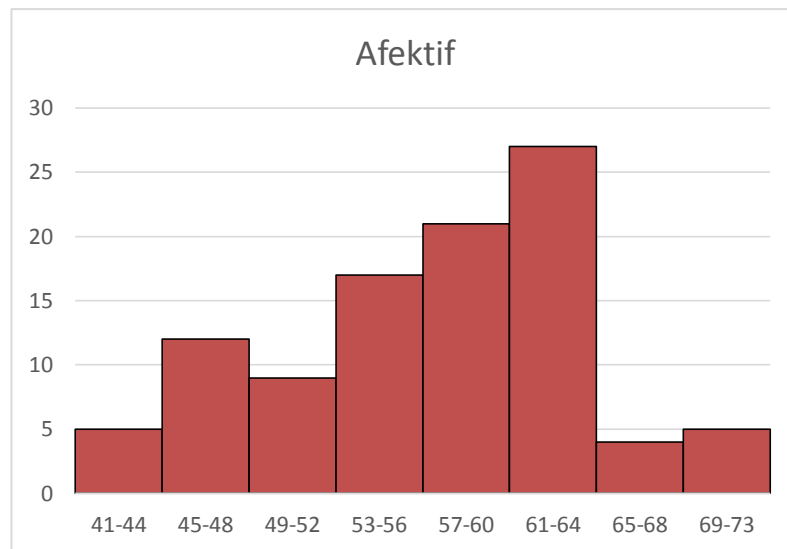
Pada penelitian ini, sikap kognitif dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada sikap kognitif diperoleh nilai *maksimum* sebesar 74,00 dan nilai *minimum* sebesar 41,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,75 dan *standar deviasi* sebesar 4,11.

Hasil distribusi frekuensi sikap afektif dengan menggunakan nilai *maksimum* dan *minimum* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Sikap Afektif

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
41-44	5	5%
45-48	12	12%
49-52	9	9%
53-56	17	17%
57-60	21	21%
61-64	27	27%
65-68	4	4%
69-73	5	5%
	100	100%

Gambaran deskripsi interval dan frekuensi dalam komponen kognitif responden dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 2. Histogram Sikap Afektif

c. Sikap Konatif

Berdasarkan table 4.3 dari deskripsi data hasil penelitian data skor perolehan sikap konatif diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 70%, yang artinya bahwa sikap moderasi beragama pada sikap konasi pada mahasiswa berada pada kategori “tinggi”.

Pada penelitian ini, sikap kognitif dijabarkan ke dalam 15 butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut analisis deskriptif pada sikap kognitif diperoleh nilai *maksimum* sebesar 48,00 dan nilai *minimum* sebesar 36,00. Skor nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,87 dan *standar deviasi* sebesar 2,92.

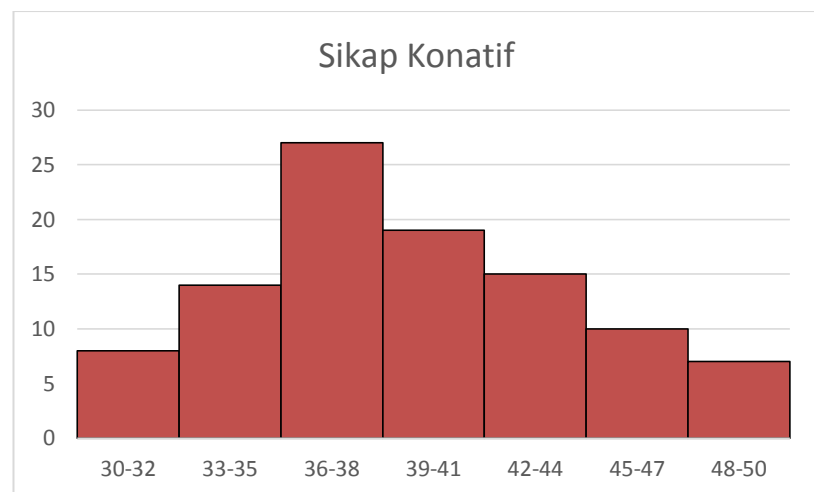
Hasil distribusi frekuensi sikap konatif dengan menggunakan nilai *maksimum* dan *minimum* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Konatif

Interval	Frekuensi	Persentase(%)
30-32	8	8%

33-35	14	14%
36-38	27	27%
39-41	19	19%
42-44	15	15%
45-47	10	10%
48-50	7	7%
	100	100%

Gambaran deskripsi interval dan frekuensi dalam komponen kognitif responden dapat dilihat dari histogram berikut:



Gambar 3. Histogram Sikap Konatif

d. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu metode yang menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan sebagai pedoman dalam membuat kesimpulan secara umum atau mengeneralisasikannya seperti, mengumpulkan dan menyusun data, mengolah serta menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas.

Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji coba instrumen yaitu 100 mahasiswa. Langkah selanjutnya menggunakan uji Z karena uji Z dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu populasi memiliki rata-rata yang sama dengan, lebih kecil, atau lebih besar dari suatu nilai rata-rata tertentu sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Dasar pengambilan keputusan uji Z dengan SPSS, yaitu: H_0 diterima jika $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$. H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$.

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Statistik Uji Z Sikap Kognitif

	Test Value = 70					
	z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kognitif	130.164	99	.000	43.440	42.78	44.10

Berdasarkan tabel output SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi kognitif sebesar 0,000, itu menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Statistik Uji Z Sikap Afektif

	Test Value = 70					
	z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Afektif	145.501	99	.001	59.780	58.96	60.60

Berdasarkan tabel output SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi afektif sebesar 0,001, itu menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.12
Rangkuman Hasil Statistik Uji Z Sikap Konatif

	Test Value = 70
--	-----------------

	z	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Konatif	143.629	99	.000	41.870	41.29	42.45

Berdasarkan tabel output spss terlihat bahwa nilai signifikansi konatif sebesar 0,000, itu menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis tersebut menyatakan bahwa “terdapat sikap moderasi beragama dalam komponen afektif pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dari hasil perhitungan uji Z keseluruhan komponen sikap kognitif, afektif, dan konatif diperoleh Z_{hitung} sebesar 4,91 sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar 1,65 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $4,91 \geq 1,65$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya Ho: sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak. Sedangkan Ha: sikap moderasi beragama pada mahasiswa paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap moderasi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata ideal itu benar.

2. Analisis Data Kualitatif sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Adapun sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki 3 komponen sikap, yaitu sikap kognitif, afektif, dan konatif.

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap moderasi beragama sangat diperlukan sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan umat yang rukun, harmoni dan damai baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, maupun kehidupan beragama.

Sebagaimana wawancara dengan Nurul Azizah semester 5 mengatakan:

Moderasi beragama merupakan toleransi antar agama. Pemahaman saya tentang moderasi beragama misalnya, jika kita beragama Islam kita boleh toleransi keagama yang lain tetapi jangan sampai melibatkan akidah karena akidah itu merupakan keyakinan kita masing-masing kecuali dari segi dasar toleransi, misalnya saling membantu, gotong royong, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap sombong.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas menurut peneliti bahwa toleransi merupakan bagian dari moderasi. Moderasi beragama sebagai proses dan

⁵³Nurul Azizah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, *Wawancara*, FTIK Baru, Tanggal 14 Agustus 2023, Pukul 11.30 WIB.

toleransi adalah hasil. Toleransi bagian penting dari moderasi beragama. Artinya, sebagai suatu cara pandang, sikap, dan perilaku keagamaan.

Lain halnya dengan Dini Arisah dan Afrina Panggabean semester 3 mengatakan bahwa:

Moderasi beragama itu adalah bersangkutan dengan keagamaan. Misalkan di kampus ini untuk meningkatkan keagamaan dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang dan perdamaian.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas menurut analisa peneliti moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak berlebih-lebihan serta mengaplikasikan konsep moderasi beragama.

Nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu diterapkan baik di dalam lingkup kampus maupun di luar lingkup kampus. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Padillah Amanda Nasution semester 5, sebagai berikut:

Saya sebenarnya kurang paham apa saja nilai-nilai moderasi beragama itu. Yang saya ketahui bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi yaitu, menghargai dan menghormati orang lain, tidak membedakan teman, menghargai pendapat orang. Nilai moderasi tersebut sudah saya terapkan baik itu di kampus maupun di dalam masyarakat karena bagi saya nilai moderasi itu sangat penting diterapkan terutama dalam Pendidikan. Karena sekarang ini maraknya sikap kurang toleran terhadap agama lain.⁵⁵

⁵⁴Dini Arisah dan Afrina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 3, *Wawancara*, Ftik Baru, Tanggal 18 Agustus 2023, Pukul 12.00 WIB.

⁵⁵Padillah Amanda Nasution, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, *Wawancara*, Ftik Lama, Tanggal 23 Agustus 2023, Pukul 13.15 WIB.

Sumber informasi adalah bentuk pemberitahuan atau kabar berita yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pada masa sekarang ini di era teknologi, seseorang sangat mudah mendapatkan informasi melalui media massa seperti TV, Internet, Buku, dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber informasi dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.

Sebagaimana wawancara dengan Dian Sari Harahap semester 7:

Informasi terkait moderasi beragama tentunya sangat banyak beredar di media massa. Saya sendiri mencari informasi terkait moderasi beragama dari Internet.⁵⁶

Sementara hasil wawancara dengan Isda Pohan semester 7 mengatakan:

Pertama kali mendengar kata moderasi beragama itu ketika saya di Ma'had semester 1. Pada saat itu diadakan acara seminar tentang moderasi beragama dari situlah saya mulai mencari sumber lain dari buku dan buletin kaffah agar pemahaman saya lebih bertambah tentang moderasi beragama.⁵⁷

Hal ini diperkuat oleh jawaban wawancara dengan Desi Fitri Efendy semester 3:

Saya mengetahui terkait moderasi beragama itu dari Youtube. Dari situ saya mulai menonton video-video terkait moderasi beragama. Saya juga membaca buku moderasi beragama yang ada di perpustakaan dan saya juga pernah mengikuti ceramah kajian Islam yang membahas tentang moderasi beragama. Dari situlah sumber informasi yang saya dapat terkait moderasi beragama.⁵⁸

⁵⁶Dian Sari Harahap, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, Ftik Lama, Tanggal 04 Agustus 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁵⁷Isda Pohan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, Ftik Baru, Tanggal 04 Agustus 2023, Pukul 12.30 WIB.

⁵⁸Desi Fitri Efendy, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 3, *Wawancara*, Ftik Baru, Tanggal 06 Agustus 2023, Pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang moderasi beragama yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Internet, buku, ceramah, dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa sumber informasi dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama mahasiswa.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek disikapnya. Ketika berselisih paham dengan orang lain ataupun kelompok lain, kita perlu untuk menyikapi hal tersebut dengan menyelesaikan masalah tersebut, Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Syafiha Napsah semester 5, sebagai berikut:

Cara menyikapi jika ada seseorang yang berselisih paham adalah berusaha mendamaikan dengan cara mengingatkannya. Saya juga akan mengajak mereka untuk saling berkomunikasi sampai dapat meluruskan permasalahan tersebut. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Untuk itu, kita perlu bermusyawarah agar perbedaan pendapat tidak membuat kita bermusuhan dengan orang lain bahkan teman sendiri.⁵⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Gustina semester 7, sebagai berikut:

Terkadang dalam suatu forum sering terjadi berselisih paham bahkan kadang karena emosinya dia menyinggung keluarga, almamater, dan agama. Terlebih dahulu saya akan bersikap tenang tanpa emosi, berkomunikasi dengan jelas dan mencari pemahaman yang baik.⁶⁰

⁵⁹Syafiha Napsah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 5, *wawancara*, FTIK Lama, Tanggal 25 Agustus 2023, Pukul 15.30 WIB.

⁶⁰Gustina, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, Perpustakaan UIN Syahada, Tanggal 07 Agustus 2023, Pukul 15.20 WIB.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Fauzi Dalimunthe semester 7:

Wajar bagi seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang menurutnya benar. Sikap yang tidak wajar itu memaksa orang lain untuk meyakini hal yang sama. Terlebih dahulu kita harus mendengarkan pendapat orang lain jangan langsung emosi. Karena jika kita emosi akan muncul kesalahpahaman, serta emosi negatif sehingga muncul perselisihan. Selesaikan masalah tersebut dengan kepala dingin tanpa ada adu mulut dan jangan langsung menjust bahwa pemahamannya itu salah.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas perbedaan pendapat normal terjadi dalam kehidupan sosial. Tidak jarang kondisi ini menyebabkan pertikaian atau selisih paham. Ketika perbedaan terjadi jangan mudah tersulut emosi karena hal itu tidak akan menyelesaikan masalah. Mendengar dan memahami merupakan Langkah penting dalam meningkatkan komunikasi dan mencegah perselisihan.

c. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang menunjukkan intensitas sikap yaitu besar kecilnya intensitas bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Sikap moderasi beragama penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Nirma Mustaqimah semester 7, sebagai berikut:

Jika bicara tentang implementasi berarti itu pelaksanaan kita terhadap sikap moderasi beragama. Jadi saya pribadi masih kurang

⁶¹Fauzi Dalimunthe, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, FTIK Lama, Tanggal 28 Agustus 2023, Pukul 14.00 WIB.

baik pelaksanaan dalam menyikapi moderasi beragama ini. Akan tetapi saya selalu belajar akan hal kekurangan itu. Cara saya dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama dengan menghargai perbedaan agama apalagi saya banyak mempunyai teman beda agama dikampung, saya selalu menghargai keyakinan mereka dengan tidak mengolok-ngolok agama mereka.⁶²

Sementara hasil wawancara dengan Novida Sormin semester 7, sebagai berikut:

Cara saya mengimplementasikan sikap moderasi beragama itu di dalam kampus dengan menghargai pendapat teman. Misalnya jika di dalam masyarakat, saya tinggal di kampung bukan hanya satu agama yaitu agama Islam, tetapi dikampung saya juga ada agama yang lain sehingga kami memiliki tempat ibadah yang berbeda. Cara saya mengimplementasikan sikap moderasi beragama itu dengan saling menghormati dan tidak mengganggu aktivitas ibadah mereka yang sedang berlangsung.⁶³

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Maisaroh semester 7, sebagai berikut:

Meningkatkan pemahaman salah satu cara untuk mengimplementasikan moderasi beragama dengan meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, adil, tidak memihak. Moderasi beragama termasuk menghargai keyakinan orang lain, tetapi dalam artian menghargai ini kita tidak harus selalu mengikuti mereka. Menghargai bukan berarti harus masuk dan bergabung dalam hal itu. Misalnya, kita menghargai mereka dengan adanya penyambutan tahun baru masehi, tetapi cara kita menyikapinya yaitu dengan tidak mengucapkan selamat tahun baru ataupun selamat hari raya untuk mereka yang memiliki keyakinan berbeda dan tidak terlibat di dalamnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengimplementasikan sikap moderasi beragama dengan

⁶²Nirma Mustaqimah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, Masjid UIN Syahada, Tanggal 14 Agustus 2023, Pukul 13.30 WIB.

⁶³Novida Sormin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, Perpustakaan UIN Syahada, Tanggal 14 Agustus 2023, Pukul 14.30 WIB.

⁶⁴Maisaroh, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, FTIK Lama, Tanggal 16 Agustus 2023, Pukul 15.00 WIB.

baik. Namun setiap pelaksanaannya pasti berbeda-beda. Menurut peneliti cara mengimplementasikan sikap moderasi beragama dengan meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama

Jika dikaitkan dengan sikap moderasi beragama seseorang maka tidak dipungkiri bahwa tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat pemahaman sikap moderasi beragama. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Aida Rahma Dalimuthe semester 3, sebagai berikut:

Tingkat pendidikan dapat menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana sikap kita terhadap moderasi beragama. Saya sendiri sudah merasakan seberapa menentukannya tingkat pendidikan tersebut. Semenjak saya menjalani pendidikan di SMA saya hanya mengetahui bahwa moderasi beragama itu berarti bertoleransi dalam beragama. Tetapi setelah saya menduduki bangku Kuliah disitu saya mendapatkan banyak sekali informasi terkait moderasi beragama sehingga saya memahami lebih dalam lagi terkait moderasi beragama.⁶⁵

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Nurdiana Pohan semester 7, sebagai berikut:

Pendidikan tentunya sangat perlu bagi kehidupan kita. Jika dikaitkan dengan moderasi beragama bahwa dengan Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap moderasi beragama, bagaimana cara kita menyikapi moderasi beragama itu. Semenjak saya SMP saya tidak tahu apa itu moderasi beragama, setelah saya SMA saya tahu banyak sedikit bagaimana itu moderasi beragama. Setelah saya kuliah di UIN Syahada saya lebih paham apa itu moderasi beragama walaupun tidak ada mata kuliah tentang moderasi beragama. Tetapi dosen saya pernah mengajarkan kami tentang moderasi beragama pada masa Nabi pada saat itu kami

⁶⁵Aida Rahma Dalimuthe, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 3, *Wawancara*, FTIK Lama, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 12.30 WIB.

belajar tentang Tarekh Tasyri'. Saya juga sering mengikuti seminar-seminar tentang moderasi beragama.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman sikap moderasi beragama. Dalam konteks ini Pendidikan moderasi beragama perlu hadir untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan memiliki pemahaman dan pengetahuan terkait moderasi beragama, nilai toleransi dalam moderasi beragama sedang nilai moderasi lainnya mereka masih kurang memahaminya. Hal tersebut terbukti dilapangan ketika mahasiswa mengimplementasikan sikap moderasi beragama di dalam kampus. Salah satu cara yang dilakukan mahasiswa dalam mempraktikkan sikap moderasi beragama dengan bersikap toleransi dan menghindari kesalahpahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antara individua tau kelompok dalam hal keyakinan, pendapat dan kepercayaan, serta adil dan tidak memihak

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis data, bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan uji

⁶⁶Nurdiana Pohan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7, *Wawancara*, FTIK Lama, Tanggal 10 Agustus 2023, Pukul 13.00 WIB.

validitas dan uji reabilitas kuesioner penelitian, instrumen angket yang diuji kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebanyak 60 butir pernyataan. Sebanyak 60 butir pernyataan diperoleh 50 butir pernyataan yang valid, instrumen inilah yang disebarakan pada sampel penelitian yang sebenarnya yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Semester ganjil.

Teori “*theory of reasoned action*” yang mendasari permasalahan penelitian ini. Teori ini menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku. Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut Lee dan Kotler (2011:198) *Theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Sikap mengandung tiga domain, yaitu kognitif (kesadaran), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku). Beberapa pakar psikologi Fishbein dan Ajzen berpendapat bahwa sikap mengandung dua komponen, yaitu mempunyai objek tertentu (orang, perilaku,

konsep, situasi, benda, dan sebagainya) dan mengandung penilaian (setuju-tidak setuju dan suka-tidak suka).

Dapat dikatakan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal, yaitu:

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan dan persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik dan perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi oleh hasil Tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subyektif akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut. Sederhananya, orang akan melakukan suatu tindakan apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan tindakan tersebut didukung oleh lingkungan individu tersebut.

Secara garis besar teori mengenai sikap dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:⁶⁷

1. Teori belajar (*Learning Theoris*)

Menurut teori belajar yang dikemukakan Doob (1974) ia menyatakan bahwa prinsip-prinsip dari *classical* dan *operant conditioning* dapat digunakan dalam proses pembentukan dan perubahan sikap. Dari pandangan teori ini pembentukan ataupun perubahan sikap merupakan hasil dari proses belajar. Hasil dari proses belajar sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama. semakin tinggi hasil belajar seseorang semakin banyak informasi yang diterima maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap moderasi beragama. Begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki hasil belajar yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai moderasi beragama yang baru diperkenalkan.

2. Teori konsistensi

Teori ini mengungkapkan bahwa individu cenderung berusaha untuk memelihara konsistensi memiliki asumsi bahwa seseorang memiliki referensi untuk menjaga konsistensi antara kognisi, sikap dan perilaku mereka.

3. Teori insentif (teori respon kognitif)

Teori ini lebih menekankan pandangannya pada kenyataan bahwa penerima informasi mampu menggeneralisasikan pemikiran mengenai pemikiran yang masuk dalam pikiran mereka dan bukan sekedar memberikan

⁶⁷Dani Sartika, "Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral," *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, Volume 4, No. 1, Juni 2020, hlm. 64-65.

reaksi semata terhadap informasi-informasi tersebut baik informasi secara lisan, tulisan maupun informasi di dalam forum.

Teori insentif ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong seseorang berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement*, ada yang positif dan ada yang negatif. Reinforcement positif berkaitan dengan hadiah, sedangkan reinforcement negatif berhubungan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif akan mendorong seseorang dalam bersikap moderasi beragama, sedangkan *reinforcement* yang negatif dapat menghambat seseorang berperilaku moderasi beragama ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh penelitian melalui angket yang disebarakan kepada responden. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sedikitnya jumlah sampel yang diambil 100 responden karena keterbatasan biaya dan tenaga peneliti.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden,

3. Sebagian pengisian angket dilakukan dalam proses perkuliahan dengan kondisi waktu terbatas sehingga memungkinkan tidak bersungguh-sungguh dan tidak jujur dalam pengisian angket.

Peneliti telah bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal, namun penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan ini mungkin saja menjadi penyebab kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan ini harus dapat diatasi dalam penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Sikap Moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan secara keseluruhan memiliki skor total 14.509, dengan nilai rata-rata 145,09 maka persentase keseluruhan berjumlah 73% dengan kriteria “Tinggi”. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil perhitungan uji Z keseluruhan komponen sikap kognitif, afektif, dan konatif diperoleh Z_{hitung} sebesar 4,91 sedangkan nilai Z_{tabel} sebesar 1,65 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ yaitu $4,91 \geq 1,65$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan terdapat sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sebesar 70% dari rata-rata ideal dengan kategori tinggi.
2. Sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memahami terkait sikap moderasi beragama dalam komponen kognitif. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana mereka menjawab setiap butir pernyataan dengan benar yang menandakan para mahasiswa sudah bisa memahami, menerapkan sikap moderasi beragama pada kehidupan mereka. Dalam aspek pemahaman

mahasiswa tentang moderasi beragama yakni, memahami dan mengamalkan sebagai sikap beragama antara agama sendiri dengan agama orang lain. Pemahaman moderasi beragama mahasiswa ditandai dengan cara mengambil jalan tengah (moderat) dan tidak berlebih-lebihan atau ekstrim ketika menjalani ajaran atau tuntutan agamanya.

3. Dari hasil penelitian dan wawancara mahasiswa dalam sikap afektif moderasi beragama dapat dilihat dari karakter setiap mahasiswa yang terbentuk dalam lingkungan dan pembentukan kepribadian mahasiswa yang menandakan para mahasiswa dapat menerima dan menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, dan jika terjadi konflik perbedaan pendapat, mahasiswa mampu menyikapinya dengan tenang dan rendah hati ketika berbicara dengan orang lain tanpa memperlihatkan rasa tidak senang, dan tidak merasa paling benar termasuk dalam hal pemahaman keagamaan.
4. Sikap moderasi beragama dalam komponen konatif dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa untuk bertindak. Perilaku mahasiswa dalam menghargai dan menghormati agama yang diyakini orang lain serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain.

Mahasiswa mampu menumbuhkan mentalis sosial dan cara berperilaku dengan meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman, yaitu mengambil jalan tengah dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap moderasi beragama pada mahasiswa program studi Pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk memiliki sikap moderasi beragama yang baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian selalu mengikuti acara seminar terkait sikap moderasi beragama baik di dalam kampus maupun di luar kampus.
2. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran kepada peneliti selanjutnya agar lebih mendalami penelitian terkait sikap moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdul Aziz, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, Jakarta: ISBN, 2021.

Aceng Abdul Aziz, dkk., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: kelompok kerja implementasi moderasi beragama direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016.

_____, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.

Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Moderasi Beragama dari Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 2019.

Bahari, *Toleransi Beragama Mahasiswa Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.

Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2003.

Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung: CV Hira Tech, 2019.

H. Bahri, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.

Haris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

<https://jateng.kemenag.go.id/2022/06/guru-pai-sebagai-penggerak-moderasi-beragama>, diunggah pada tanggal 25 Maret 2023 Pukul 10.51 WIB.

Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pokjo, 2019.

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: kementrian agama RI, 2019.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* Bandung: Alfabeta, 2011
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistika Untuk Penelitian Cet, 23*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Zakiatil Masriah, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dan kesesuaian Minat Memilih Jurusan”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Sumber Jurnal

- Dyah Ayu Noor Wulan & Sri Muliati Abdullah, Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora* Volume 5 No. 1, Mei 2014.
- Fahri, Mohammad & Ahmad Zainuri, “Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Intizar*, Volume 25, No. 2, Desember 2019.
- Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah”, *Jurnal Falasifa*, Volume. 11 Nomor 02 September 2020.
- Irma Yunita, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama pada Pelajar dan Mahasiswa Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule Kabupaten Kaur,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, No. 3, Tahun 2022.

Khotim Hanifudin Najib, dkk. “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah”, *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Desember 2022.

Mirna Guswenti, dkk., “Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Praktik Ibadah Kemasyarakatan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Volume 12, No. 2, Desember 2022.

Muhammad Nurtanti, Herminanto Sofyan, Implementasi Probelem-Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif Siswa di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5, No. 3, November 2015.

Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin*, Volume 7 No. 2, Juli-Desember 2021.

Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, “Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, No. 1, 2021

Silvester Nusa & Yakobus Markus Teedens, “Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, No. 3, Tahun 2022.

Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran, “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”, *Jurnal Bikotik*, Volume 2 No. 1, Tahun 2018.

Sumber Skripsi

Anjeli Aliva Purnama Sari, “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Habibur Rohman NS, “Upaya Membentuk Sikap Modersi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”, *skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2021.

Jaka Sisworo, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagamaan Siswa Kelas VIII Melalui Pengembangan Sifat Inklusif di SMP Negeri 1 Kalasan, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zakiatil Masriah, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan di Perguruan Tinggi dan Konsep Diri dan kesesuaian Minat Memilih Jurusan”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Lampiran 1

KUESIONER SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

(Angket sebelum validasi)

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SL (Selalu) : skor 4

SR (Sering) : skor 3

KD (Kadang-kadang) : skor 2

TP (Tidak Pernah) : skor 1

Pernyataan Negatif

SL (Selalu) : skor 1

SR (Sering) : skor 2

KD (Kadang-kadang) : skor 3

TP (Tidak Pernah) : skor 4

Keterangan:

SL= Selalu SR= Sering KD= Kadang-kadang TP= Tidak Pernah

Selalu : Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)

Sering : Apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

Kadang-kadang : Apabila kadang-kadang dilakukan dan sring tidak melakukan)

Tidak Pernah : Apabila tidak pernah dilakukan

PEDOMAN ANGKET

NO	Pernyataan	Jawaban Anda			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama dalam tema-tema mata kuliah PAI				
2.	Saya mampu mengkaitkan konsep moderasi beragama dengan kehidupan nyata				
3.	Saya mampu mengkreasikan bentuk kegiatan/tingkah laku yang sesuai dengan moderasi beragama				
4.	Saya mampu memahami nilai-nilai tradisi kebudayaan yang ada didaerah saya				
5.	Saya mampu memahami isu isu tradisi pemikiran Islam				
6.	Saya mampu mengetahui cara-cara menyikapi ketika terdapat pemahaman yang salah terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama				
7.	Ketika ada perbedaan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya mampu menghubungkan cara pandang yang baik				
8.	Saya dapat menolak pendapat/saran yang tidak sesuai dengan norma-norma moderasi beragama				
9.	Saya mampu mencerminkan nilai positif dalam keharmonisan antar umat beragama dalam membudayakan moderasi beragama				
10.	Saya mampu memberikan motivasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan penerapan nilai – nilai moderasi beragama				
11.	Saya dapat menghindari penyebaran ujaran kebencian dan diskriminasi yang dapat memicu kekerasan				
12.	Saya mampu menjadi penggerak di tengah persoalan Masyarakat				
13.	Saya dapat menerapkan komitmen kebangsaan dalam perlindungan terhadap kelompok minoritas dan kepercayaan yang kurang dikenal				

14.	Saya mampu menjalankan nilai moderasi beragama dengan berlaku adil kepada siapa saja				
15.	Saya mampu memberikan contoh mengenai keberagaman tradisi dan budaya dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif				
16.	Saya mampu mengatasi permasalahan perbedaan tradisi agama yang muncul di dalam masyarakat				
17.	Saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dengan menggugah rasa kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki keberagaman				
18.	Saya mampu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan masyarakat				
19.	Saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antar umat beragama dengan melestarikan kebudayaan lokal				
20.	Saya mampu mengedepankan moderasi beragama yang anti kekerasan dengan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis				
21.	Saya menerima pendapat teman dalam bermusyawarah tanpa adanya muncul sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya keyakinan dan asal usul yang berbeda				
22.	Saya menerima perdamaian serta menolak segala bentuk tindak kekerasan dalam beragama				
23.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya				
24.	Saya menerima adanya ajaran agama lain selain agama Islam yang ada di Indonesia				
25.	Saya menerima adanya pemaksaan kehendak kepada semua orang untuk mendirikan negara atas dasar agama tertentu				

26.	Saya menanggapi pendapat teman yang beda agama dengan sikap lurus dan tegas dan tidak berpihak kecuali pada yang benar				
27.	Saya tidak menanggapi pembicaraan teman yang mengganggu dan melecehkan ibadah dan keyakinan saya				
28.	Saya merespon semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan dan kekurangan pada dirinya				
29.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sehaluan dengan saya dan tidak merespon teman yang beda agama dengan tujuan untuk menjaga kualitas keyakinan saya				
30.	Saya menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keberagaman tradisi dan budaya				
31.	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat serta mencari jalan tengah dari adanya perbedaan pendapat tersebut				
32.	Saya dapat mencerminkan komitmen kebangsaan untuk menghargai keberagaman agama dan kepercayaan				
33.	Bergaul lebih luas dan aktif dalam organisasi keagamaan yang tepat yang akan mengarahkan dalam sikap tengah-tengah tidak cenderung ekstremis atau pesimis dalam beragama				
34.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sehaluan/seorganisasi keagamaan				
35.	Saya bersedia membentuk dan mengatur kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, baik hari besar Islam maupun hari besar Negara				
36.	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang saya yakini				
37.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama				

38.	Saya membenarkan ajaran agama Islam dan menolak adanya ajaran agama lain				
39.	Saya menanamkan jiwa nasionalisme dengan berpikir terbuka dan toleran serta waspada terhadap provokasi dan hasutan				
40.	Saya mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati				
41.	Saya menghayati sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia				
42.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
43.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menerapkan hari raya dari pada keputusan ormas saya				
44.	Saya ikut serta dalam pelaksanaan tradisi kebudayaan di daerah saya				
45.	Saya melawan radikalisme dan intoleransi yang meresahkan kehidupan bermasyarakat				
46.	Saya membangun cinta tanah air dalam diri saya sendiri sebagai wujud nasionalisme				
47.	saya menjaga persatuan dan kesatuan negeri tercinta				
48.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan negara				
49.	Saya menunjukkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI dengan memperkaya wawasan yang moderat				
50.	Saya melakukan tindak ekstrim dan anarkis didaerah saya sebagai bentuk cinta tanah air				
51.	Saya bereaksi tidak sopan apabila ada orang yang tidak menerima ajaran agama saya				
52.	Saya membiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia				
53.	Saya harus mempelajari lebih dalam				

	tentang kebudayaan bangsa sendiri				
54.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya				
55.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan				
56.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah				
57.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya				
58.	Saya menggunakan dakwah sebagai cara untuk memperkenalkan agama dan budaya saya kepada pemeluk agama lain dengan tujuan mengislamkan mereka				
59.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya				
60.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional				

Lampiran 2

KUESIONER SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

(Angket setelah validasi)

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SL (Selalu) : skor 4

SR (Sering) : skor 3

KD (Kadang-kadang) : skor 2

TP (Tidak Pernah) : skor 1

Pernyataan Negatif

SL (Selalu) : skor 1

SR (Sering) : skor 2

KD (Kadang-kadang) : skor 3

TP (Tidak Pernah) : skor 4

Keterangan:

SL= Selalu SR= Sering KD= Kadang-kadang TP= Tidak Pernah

Selalu : Apabila selalu melakukan sesuai pernyataan)

Sering : Apabila sering dilakukan sesuai dengan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

Kadang-kadang : Apabila kadang-kadang dilakukan dan sring tidak melakukan)

Tidak Pernah : Apabila tidak pernah dilakukan

PEDOMAN ANGKET

NO.	Pernyataan	Jawaban Anda			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya mampu menyebutkan nilai-nilai moderasi beragama dalam tema-tema mata kuliah PAI				
2.	Saya mampu mengkreasikan bentuk kegiatan/tingkah laku yang sesuai dengan moderasi beragama				
3.	Saya mampu memahami isu-isu tradisi pemikiran Islam				
4.	Ketika ada perbedaan yang berkaitan dengan keyakinan beragama, saya mampu menghubungkan cara pandang yang baik				
5.	Saya dapat menolak pendapat/saran yang tidak sesuai dengan norma-norma moderasi beragama				
6.	Saya mampu mencerminkan nilai-nilai positif dalam keharmonisan antar umat beragama dalam membudayakan moderasi beragama				
7.	Saya mampu memberikan motivasi terhadap masyarakat dalam keikutsertaan penerapan nilai-nilai modereasi beragama				
8.	Saya dapat menghindari penyebaran ujaran kebencian dan diskriminasi yang dapat memicu kekerasan				
9.	Saya mampu menjalankan nilai moderasi beragama dengan berlaku adil kepada siapa saja				
10.	Saya mampu memberikan contoh mengenai keberagaman tradisi dan budaya dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif				
11.	Saya mampu mengatasi permasalahan perbedaan tradisi agama yang muncul di dalam masyarakat				
12.	saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dengan menggugah rasa kebanggaan sebagai bangsa yang memiliki keberagaman				
13.	Saya mampu menciptakan kesepakatan bersama tentang				

	bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan masyarakat				
14.	Saya mampu menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antar umat beragama dengan melestarikan kebudayaan lokal				
15.	Saya mampu mengedepankan moderasi beragama yang anti kekerasan dengan menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis				
16.	Saya menerima pendapat teman dalam bermusyawarah tanpa adanya muncul sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya keyakinan dan asal usul yang berbeda				
17.	Saya menerima perdamaian serta menolak segala bentuk tindak kekerasan dalam beragama				
18.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan, atau kekurangan yang ada pada dirinya				
19.	Saya menerima adanya ajaran agama lain selain agama Islam yang ada di Indonesia				
20.	Saya menerima adanya pemaksaan kehendak kepada semua orang untuk mendirikan negara atas dasar agama tertentu				
21.	Saya menanggapi pendapat teman yang beda agama dengan sikap lurus dan tegas dan tidak berpihak kecuali kepada yang benar				
22.	Saya tidak menanggapi pembicaraan teman yang mengganggu dan melecehkan ibadah dan keyakinan saya				
23.	Saya merespon semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan dan kekurangan pada dirinya				
24.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sehaluan dengan saya dan tidak merespon teman yang beda agama				

	dengan tujuan untuk menjaga kualitas keyakinan saya				
25.	Saya menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keberagaman tradisi dan budaya				
26.	Saya menghargai adanya perbedaan pendapat serta mencari jalan tengah dari adanya perbedaan pendapat tersebut				
27.	Saya dapat mencerminkan komitmen kebangsaan untuk menghargai keberagaman dan kepercayaan				
28.	Bergaul lebih luas dan aktif dalam organisasi keagamaan yang tepat yang akan mengarahkan dalam sikap tengah-tengah tidak cenderung ekstrimis atau pesimis dalam beragama				
29.	Saya bersedia membentuk dan mengatur kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, baik hari besar Islam maupun hari besar Negara				
30.	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang saya yakini				
31.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama				
32.	Saya menanamkan jiwa nasionalisme dengan berpikir terbuka dan toleran serta waspada terhadap provokasi dan hasutan				
33.	Saya mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati				
34.	Saya menghayati sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia				
35.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
36.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menerapkan hari raya dari pada keputusan ormas saya				
37.	Saya melawan radikalisme dan				

	intoleransi yang meresahkan kehidupan masyarakat				
38.	Saya membangun cinta tanah air dalam diri saya sendiri sebagai wujud nasionalisme				
39.	Saya menjaga persatuan dan kesatuan negeri tercinta				
40.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan masyarakat				
41.	Saya menunjukkan jiwa nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI dengan memperkaya wawasan yang moderat				
42.	Saya bereaksi tidak sopan apabila ada orang yang tidak menerima ajaran agama saya				
43.	Saya membiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia				
44.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri				
45.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya				
46.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan				
47.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari yang dapat mempromosikan budaya daerah				
48.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya				
49.	Saya menggunakan dakwah sebagai cara untuk memperkenalkan agama saya kepada pemeluk agama lain dengan tujuan mengIslamkan mereka				
50.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya				

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saudara/saudari mengetahui moderasi beragama?
2. Bagaimana pemahaman saudara/saudari tentang moderasi beragama itu?
3. Apakah saudara/saudari mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama?
4. Dalam lingkup kampus, apakah nilai-nilai moderasi beragama telah di terapkan?
5. Apa saja sumber-sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama mahasiswa?
6. Bagaimana penerapan Nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa?
7. Apakah saudara/saudari merasa bahwa mata kuliah di Prodi PAI telah meningkatkan sikap moderasi beragama kamu?
8. Apakah saudara/saudari telah mempraktikkan sikap moderasi beragama?
9. Menurut saudara/saudari apakah tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman sikap moderasi beragama?
10. Ketika berselisih paham dengan orang lain ataupun kelompok lain, bagaimana sikap kamu untuk menyelesaikan masalah tersebut?
11. Apakah saudara/saudari pernah menyerang kelompok lain yang berbeda pandangan dengan anda?
12. Apakah menurut saudara/saudari kebudayaan dan kesenian lokal Indonesia menyimpang dari ajaran agama anda?
13. Bagaimana sikap kamu ketika mendengar sesuatu yang menyinggung personality kamu, baik menyinggung keluarga, almamater, agama kamu atau yang lain sebagainya?
14. Bagaimana cara saudara/saudari mengimplementasikan nilai cinta tanah air dan anti kekerasan dalam kehidupan di kampus maupun kehidupan sosial?

15. Bagaimana cara kita mengimplementasikan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah saudara mengetahui moderasi beragama dan bagaimana pemahaman kalian tentang moderasi beragama?	Jawaban responden Nurul Azizah: Moderasi beragama merupakan toleransi antar agama. Pemahaman saya tentang moderasi beragama misalnya, jika kita beragama Islam kita boleh toleransi keagama yang lain tetapi jangan sampai melibatkan akidah karena akidah itu merupakan keyakinan kita masing-masing kecuali dari segi dasar toleransi, misalnya saling membantu, gotong royong, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap sombong. Jawaban responden Dini Arisah dan Aprina Panggabean: Moderasi beragama itu adalah bersangkutan dengan keagamaan. Misalkan di kampus ini untuk meningkatkan keagamaan dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang dan perdamaian.
2	Apakah saudara mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama?	Jawaban responden Padilah Amanda Nasution: Saya sebenarnya kurang paham apa saja nilai-nilai moderasi beragama itu. Yang saya ketahui bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi yaitu, menghargai dan menghormati orang lain, tidak membeda-bedakan teman, menghargai pendapat orang. Nilai moderasi tersebut sudah saya terapkan baik itu di kampus maupun di dalam masyarakat karena bagi saya nilai moderasi itu sangat penting diterapkan terutama dalam Pendidikan. Karena sekarang ini maraknya sikap kurang toleran terhadap agama lain
3.	Apakah saudara/saudari mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama?	Jawaban responden Isda Pohan: yang saya ketahui nilai moderasi beragama yaitu nilai toleransi. Jawaban responden Padillah Amanda Nasution: tidak, saya kurang paham terkait nilai-nilai moderasi beragama.
4.	Dalam Lingkup kampus apakah nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan?	Jawaban responden Syafiha Nafsah: saya pribadi sudah bisa menerapkan nilai toleransi beragama seperti saling menghargai dan tidak saling menyalahkan, menghormati perbedaan agama, ras, suku dan budaya, tidak membeda bedakan teman walaupun beda pemahaman dan keyakinan.

5.	Apa saja sumber-sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama mahasiswa?	Jawaban responden Dian Sari Harahapa: Informasi terkait moderasi beragama tentunya sangat banyak beredar di media massa. Saya sendiri mencari informasi terkait moderasi beragama dari Internet. Jawaban responden Isda Pohan: Pertama kali mendengar kata moderasi beragama itu ketika saya di Ma'had semester 1. Pada saat itu diadakan acara seminar tentang moderasi beragama dari situlah saya mulai mencari sumber lain dari buku dan buletin kaffah agar pemahaman saya lebih bertambah tentang moderasi beragama. Jawaban responden Desi Fitri Efendy: Saya mengetahui terkait moderasi beragama itu dari Youtube. Dari situ saya mulai menonton video-video terkait moderasi beragama. Saya juga membaca buku moderasi beragama yang ada di perpustakaan dan saya juga pernah mengikuti ceramah kajian Islam yang membahas tentang moderasi beragama. Dari situlah sumber informasi yang saya dapat terkait moderasi beragama
6.	Apakah saudara/saudari merasa bahwa mata kuliah di prodi PAI telah meningkatkan sikap moderasi beragama?	Jawaban responden Nurdiana Pohan: yang saya ketahui kak mata kuliah moderasi beragama tidak ada prodi PAI, akan tetpi, saya pernah belajar tarekh tasyri' dan kami membahas tentang moderasi beragama. Waktu saya SMP dan SMA saya kurang paham apa itu moderasi beragama. Setelah saya mengambil jurusan PAI saya lebih paham tentang moderasi beragama walaupun tidak semuanya saya ketahui.
7.	Apakah saudara/saudari telah mempraktikkan sikap moderasi beragama?	Jawaban responden Fauzi Dalimunthe: ya, saya sudah mempraktikkan sikap moderasi beragama, seperti menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain, tidak mengolok-ngolok agama lain, dan tidak memilih-milih teman. Jawaban responden Dini Arisah: saya belum sepenuhnya mempraktikkan sikap moderasi beragama, karena saya masih kurang paham nilai-nilai moderasi beragama itu. Saya hanya mengetahui nilai toleransi saja.
8.	Ketika berselisih paham, dengan orang lain ataupun kelompok lain, bagaimana sikap kamu untuk menyelesaikan	Jawaban responden syafiha Nafsah: Cara menyikapi jika ada seseorang yang berselisih paham adalah berusaha mendamaikan dengan cara mengingatkannya. Saya juga akan mengajak mereka untuk saling berkomunikasi sampai dapat meluruskan permasalahan tersebut. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar. Untuk itu,

	<p>masalah tersebut, apakah saudara langsung menyerang kelompok lain yang berbeda pandangan dengan kamu?</p>	<p>kita perlu bermusyawarah agar perbedaan pendapat tidak membuat kita bermusuhan dengan orang lain bahkan teman sendiri.</p> <p>Jawaban responden Gustina: Terkadang dalam suatu forum sering terjadi berselisih paham bahkan kadang karena emosinya dia menyinggung keluarga, almamater, dan agama. Terlebih dahulu saya akan bersikap tenang tanpa emosi, berkomunikasi dengan jelas dan mencari pemahaman yang baik.</p> <p>Jawaban responden Fauzi Dalimunthe: Wajar bagi seseorang untuk mempertahankan sesuatu yang menurutnya benar. Sikap yang tidak wajar itu memaksa orang lain untuk meyakini hal yang sama. Terlebih dahulu kita harus mendengarkan pendapat orang lain jangan langsung emosi. Karena jika kita emosi akan muncul kesalahpahaman, serta emosi negatif sehingga muncul perselisihan. Selesaikan masalah tersebut dengan kepala dingin tanpa ada adu mulut dan jangan langsung menjust bahwa pemahamannya itu salah.</p>
<p>9.</p>	<p>Bagaimana cara kita mengimplementasikan sikap moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan masyarakat?</p>	<p>Jawaban responden Nirma Mustaqimah: Jika bicara tentang implementasi berarti itu pelaksanaan kita terhadap sikap moderasi beragama. Jadi saya pribadi masih kurang baik pelaksanaan dalam menyikapi moderasi beragama ini. Akan tetapi saya selalu belajar akan hal kekurangan itu. Cara saya dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama dengan menghargai perbedaan agama apalagi saya banyak mempunyai teman beda agama dikampung, saya selalu menghargai keyakinan mereka dengan tidak mengolok-ngolok agama mereka.</p> <p>Jawaban responden Novida Sormin: Cara saya mengimplementasikan sikap moderasi beragama itu di dalam kampus dengan menghargai pendapat teman. Misalnya jika di dalam masyarakat, saya tinggal di kampung bukan hanya satu agama yaitu agama Islam, tetapi dikampung saya juga ada agama yang lain sehingga kami memiliki tempat ibadah yang berbeda. Cara saya mengimplementasikan sikap moderasi beragama itu dengan saling menghormati dan tidak mengganggu aktivitas ibadah mereka yang sedang berlangsung</p>

		<p>Jawaban responden Maisaroh: Meningkatkan pemahaman salah satu cara untuk mengimplementasikan moderasi beragama dengan meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, adil, tidak memihak. Moderasi beragama termasuk menghargai keyakinan orang lain, tetapi dalam artian menghargai ini kita tidak harus selalu mengikuti mereka. Menghargai bukan berarti harus masuk dan bergabung dalam hal itu. Misalnya, kita menghargai mereka dengan adanya penyambutan tahun baru masehi, tetapi cara kita menyikapinya yaitu dengan tidak mengucapkan selamat tahun baru ataupun selamat hari raya untuk mereka yang memiliki keyakinan berbeda dan tidak terlibat di dalamnya.</p>
10.	<p>Menurut saudara/saudari apakah tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman sikap moderasi beragama?</p>	<p>Jawaban responden Aida Rahma Dalimunthe: Tingkat pendidikan dapat menjadi acuan untuk menentukan sejauh mana sikap kita terhadap moderasi beragama. Saya sendiri sudah merasakan seberapa menentukannya tingkat pendidikan tersebut. Semenjak saya menjalani pendidikan di SMA saya hanya mengetahui bahwa moderasi beragama itu berarti bertoleransi dalam beragama. Tetapi setelah saya menduduki bangku Kuliah disitu saya mendapatkan banyak sekali informasi terkait moderasi beragama sehingga saya memahami lebih dalam lagi terkait moderasi beragama.</p> <p>Jawaban responden Nurdiana Pohan: Pendidikan tentunya sangat perlu bagi kehidupan kita. Jika dikaitkan dengan moderasi beragama bahwa dengan Pendidikan dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap moderasi beragama, bagaimana cara kita menyikapi moderasi beragama itu. Semenjak saya SMP saya tidak tahu apa itu moderasi beragama, setelah saya SMA saya tahu banyak sedikit bagaimana itu moderasi beragama. Setelah saya kuliah di UIN Syahada saya lebih paham apa itu moderasi beragama walaupun tidak ada mata kuliah tentang moderasi beragama. Tetapi dosen saya pernah mengajarkan kami tentang moderasi beragama pada masa Nabi pada saat itu kami belajar tentang Tarekh Tasyri'. Saya juga</p>

		sering mengikuti seminar-seminar tentang moderasi beragama.
--	--	---

Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1	1	0,777	0,361	Valid
2		0,125	0,361	Tidak Valid
3	2	0,628	0,361	Valid
4		0,125	0,361	Tidak Valid
5	3	0,611	0,361	Valid
6		0,094	0,361	Tidak Valid
7	4	0,777	0,361	Valid
8	5	0,628	0,361	Valid
9	6	0,456	0,361	Valid
10	7	0,777	0,361	Valid
11	8	0,777	0,361	Valid
12		-0,279	0,361	Tidak Valid
13		0,257	0,361	Tidak Valid
14	9	0,592	0,361	Valid
15	10	0,592	0,361	Valid
16	11	0,552	0,361	Valid
17	12	0,601	0,361	Valid
18	13	0,605	0,361	Valid
19	14	0,596	0,361	Valid
20	15	0,580	0,361	Valid
21	16	0,700	0,361	Valid
22	17	0,541	0,361	Valid
23	18	0,694	0,361	Valid
24	19	0,575	0,361	Valid
25	20	0,530	0,361	Valid
26	21	0,623	0,361	Valid
27	22	0,777	0,361	Valid
28	23	0,591	0,361	Valid
29	24	0,621	0,361	Valid
30	25	0,748	0,361	Valid
31	26	0,628	0,361	Valid
32	27	0,401	0,361	Valid
33	28	0,488	0,361	Valid
34		0,254	0,361	Tidak Valid
35	29	0,611	0,361	Valid
36	30	0,544	0,361	Valid
37	31	0,777	0,361	Valid
38		0,352	0,361	Tidak Valid
39	32	0,654	0,361	Valid

40	33	0,470	0,361	Valid
41	34	0,777	0,361	Valid
42	35	0,777	0,361	Valid
43	36	0,549	0,361	Valid
44		0,076	0,361	Tidak Valid
45	37	0,647	0,361	Valid
46	38	0,630	0,361	Valid
47	39	0,555	0,361	Valid
48	40	0,608	0,361	Valid
49	41	0,777	0,361	Valid
50		0,314	0,361	Tidak Valid
51	42	0,645	0,361	Valid
52	43	0,743	0,361	Valid
53	44	0,708	0,361	Valid
54	45	0,535	0,361	Valid
55	46	0,535	0,361	Valid
56	47	0,554	0,361	Valid
57	48	0,436	0,361	Valid
58	49	0,555	0,361	Valid
59	50	0,555	0,361	Valid
60		0,125	0,361	Tidak valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	184.1667	541.868	.764	.957
X02	184.2667	565.582	.099	.959
X03	184.0000	545.586	.607	.957
X04	184.2667	565.582	.099	.959
X05	184.0333	546.447	.590	.957
X06	184.3000	566.424	.067	.959
X07	184.1667	541.868	.764	.957
X08	184.0000	545.586	.607	.957
X09	184.2000	552.717	.429	.958
X10	184.1667	541.868	.764	.957
X11	184.1667	541.868	.764	.957
X12	185.1000	583.403	-.317	.962
X13	184.6000	560.455	.228	.959
X14	184.3667	549.206	.572	.957
X15	184.3667	549.206	.572	.957
X16	184.4000	550.041	.530	.957
X17	184.3333	548.230	.581	.957
X18	184.3333	549.402	.587	.957
X19	184.3333	548.437	.575	.957
X20	184.3333	550.230	.561	.957

X21	183.9000	546.783	.685	.957
X22	183.8000	549.545	.518	.958
X23	183.8000	552.441	.683	.957
X24	183.9333	549.651	.554	.957
X25	183.8667	549.982	.506	.958
X26	183.8333	549.178	.605	.957
X27	184.1667	541.868	.764	.957
X28	183.9667	545.757	.567	.957
X29	184.0333	551.689	.605	.957
X30	184.5000	544.534	.735	.957
X31	184.0000	545.586	.607	.957
X32	184.3667	556.654	.377	.958
X33	184.4333	556.530	.470	.958
X34	184.5000	559.569	.221	.959
X35	184.0333	546.447	.590	.957
X36	183.7667	549.495	.521	.957
X37	184.1667	541.868	.764	.957
X38	183.8000	560.717	.333	.958
X39	184.3667	550.171	.639	.957
X40	183.6667	553.540	.447	.958
X41	184.1667	541.868	.764	.957
X42	184.1667	541.868	.764	.957
X43	184.2333	548.599	.525	.957
X44	184.2333	567.151	.051	.959
X45	184.1667	543.937	.626	.957
X46	184.0000	544.345	.608	.957
X47	184.5333	551.844	.535	.957
X48	184.0667	546.823	.587	.957
X49	184.1667	541.868	.764	.957
X50	184.2000	554.924	.275	.959
X51	184.2667	536.892	.618	.957
X52	184.2333	542.668	.728	.957
X53	184.1667	545.868	.693	.957
X54	184.4667	552.051	.514	.958
X55	184.5000	552.879	.515	.958
X56	184.5000	551.017	.533	.957
X57	184.4667	554.326	.411	.958
X58	184.5333	551.844	.535	.957
X59	184.5333	551.844	.535	.957
X60	184.2667	565.582	.099	.959

Lampiran 6

Hasil Statistik Mean, Median, dan Standar Deviasi

		Kognitif	Afektif	Konatif
N	Valid	100	100	100
	Missing	0	0	0
Mean		43.4400	59.7800	41.8700
Std. Error of Mean		.33373	.41086	.29151
Median		43.0000	60.0000	42.0000
Mode		42.00 ^a	60.00	41.00
Std. Deviation		3.33733	4.10858	2.91515
Variance		11.138	16.880	8.498
Skewness		.195	-.688	-.006
Std. Error of Skewness		.241	.241	.241
Kurtosis		-.723	4.371	-.740
Std. Error of Kurtosis		.478	.478	.478
Range		14.00	33.00	12.00
Minimum		37.00	41.00	36.00
Maximum		51.00	74.00	48.00
Sum		4344.00	5978.00	4187.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37.00	1	1.0	1.0	1.0
	38.00	5	5.0	5.0	6.0
	39.00	8	8.0	8.0	14.0
	40.00	8	8.0	8.0	22.0
	41.00	9	9.0	9.0	31.0
	42.00	11	11.0	11.0	42.0
	43.00	9	9.0	9.0	51.0
	44.00	11	11.0	11.0	62.0
	45.00	11	11.0	11.0	73.0
	46.00	8	8.0	8.0	81.0
	47.00	6	6.0	6.0	87.0
	48.00	4	4.0	4.0	91.0
	49.00	5	5.0	5.0	96.0
	50.00	3	3.0	3.0	99.0
	51.00	1	1.0	1.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.00	1	1.0	1.0	1.0
	42.00	1	1.0	1.0	1.0
	43.00	1	1.0	1.0	1.0
	44.00	2	2.0	1.0	1.0
	45.00	2	2.0	2.0	1.0
	46.00	2	2.0	2.0	1.0
	47.00	1	1.0	1.0	1.0
	48.00	8	8.0	8.0	1.0
	49.00	1	1.0	1.0	1.0
	50.00	1	1.0	1.0	1.0
	51.00	1	1.0	1.0	2.0
	52.00	5	5.0	5.0	3.0
	53.00	2	2.0	2.0	5.0
	54.00	1	1.0	1.0	6.0
	55.00	6	6.0	6.0	13.0
	56.00	8	8.0	8.0	21.0
	57.00	4	4.0	4.0	25.0
	58.00	4	8.0	8.0	33.0
	59.00	5	5.0	5.0	38.0
	60.00	8	8.0	8.0	59.0
	61.00	7	9.0	9.0	69.0
	62.00	6	6.0	6.0	75.0
	63.00	9	9.0	9.0	84.0
	64.00	5	5.0	5.0	92.0
	65.00	2	4.0	4.0	96.0
	66.00	1	2.0	2.0	98.0
	67.00	1	2.0	2.0	99.0
	74.00	5	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Konatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.00	3	3.0	3.0	3.0
	37.00	5	5.0	5.0	8.0
	38.00	4	4.0	4.0	12.0
	39.00	10	10.0	10.0	22.0
	40.00	12	12.0	12.0	34.0
	41.00	15	15.0	15.0	49.0
	42.00	8	8.0	8.0	57.0
	43.00	11	11.0	11.0	68.0
	44.00	11	11.0	11.0	79.0
	45.00	9	9.0	9.0	88.0
	46.00	6	6.0	6.0	94.0
	47.00	5	5.0	5.0	99.0
	48.00	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 7

Hasil Uji Statistik Inferensial

$$\bar{x} = \frac{\sum fX}{n} = \frac{14.509}{100} = 145,09$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 54 \times 50 \times 100 = 20.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah soal} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 50 \times 100 = 5.000\end{aligned}$$

Uji Z

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responde} \times \text{jumlah kuesioner} \\ &= 4 \times 100 \times 50 \\ &= 20.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata nilai ideal} &= \text{skor maksimal} / \text{jumlah responden} \\ &= 20.000 / 100 \\ &= 200\end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } 70\% \text{ dari rata rata nilai ideal} = 0,7 \times 200 = 140$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}} = \frac{145,09 - 140}{10,36 / \sqrt{100}} = \frac{5,09}{\frac{10,36}{10}} = \frac{5,09}{1,036} = 4,91$$

$$\text{Jadi, } Z_{\text{hitung}} = 4,91$$

$$\text{Nilai } Z_{\text{tabel}} = Z_1 - \alpha = Z_1 - 0,05 = 1,65$$

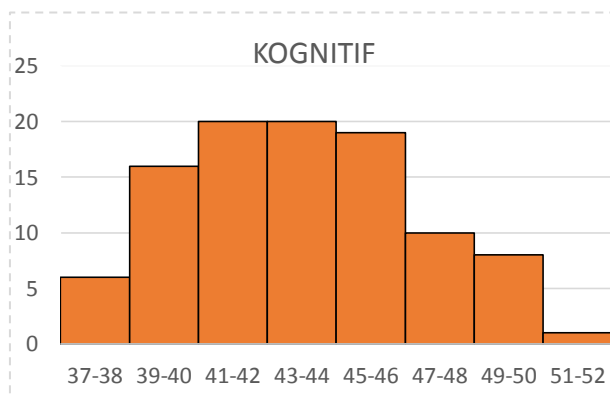
Lampiran 8

Deskripsi Interval dan Frekuensi Sikap Kognitif, Afektif dan Konatif

Sikap Kognitif

Jumlah data	= 100
X MAX	= 51
X MIN	= 37
Range	= 14
Banyak Kelas ($1+3,3 \text{ Log } 100$)	= 7,6
Panjang Kelas	= 1,8421

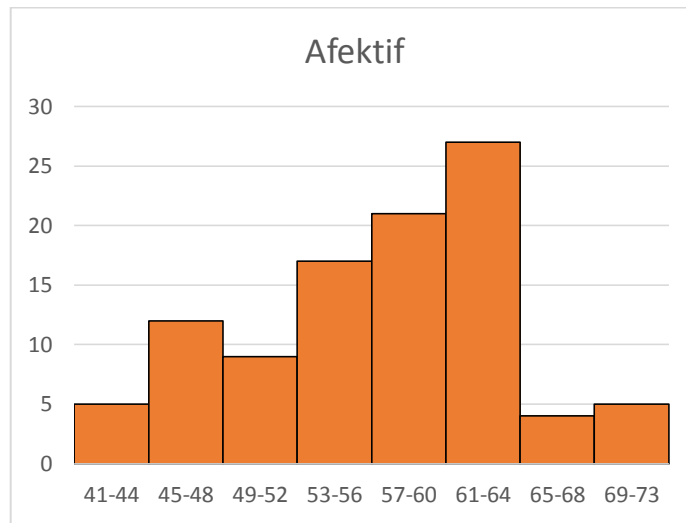
Interval	Frekuensi
37-38	6
39-40	16
41-42	20
43-44	20
45-46	19
47-48	10
49-50	8
51-52	1
Total	100



Sikap Afektif

X MAX	= 74
X MIN	= 41
Range	= 33
Banyak Kelas ($1+3,3 \text{ Log } 100$)	= 7,6
Panjang Kelas	= 4,3421

Interval	Frekuensi
41-44	5
45-48	12
49-52	9
53-56	17
57-60	21
61-64	27
65-68	4
69-73	5
Total	100

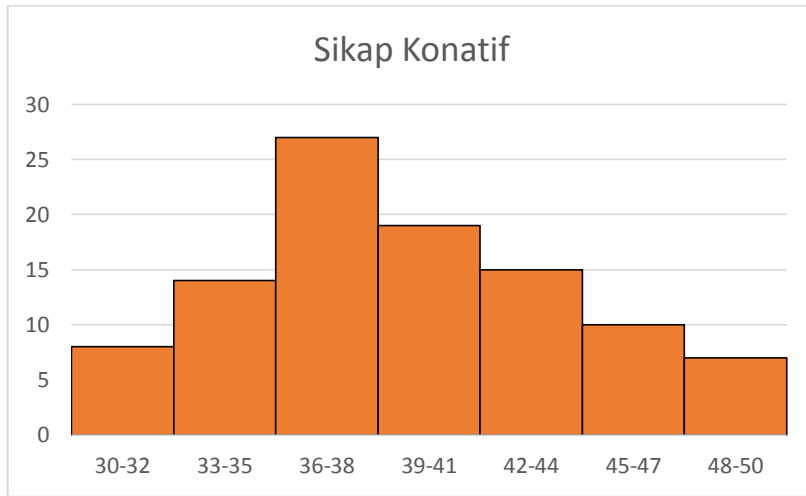


Sikap Konatif

- Jumlah data = 100
- X MAX = 50
- X MIN = 30
- Range = 20
- Banyak Kelas ($1+3,3 \text{ Log } 100$) = 7,6
- Panjang Kelas = 2,6315

Interval	Frekuensi
30-32	8
33-35	14
36-38	27
39-41	19
42-44	15
45-47	10
48-50	7
Total	100

Sikap Konatif



Lampira 9

Tabel Z Distribusi Normal

z	0	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
-3.5	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
-3.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
-3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
-3.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005
-3.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
-3.0	0.0013	0.0013	0.0013	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
-2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
-2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
-2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
-2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
-2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
-2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0064
-2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
-2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110
-2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
-2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192	0.0188	0.0183
-1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244	0.0239	0.0233
-1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307	0.0301	0.0294
-1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384	0.0375	0.0367
-1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475	0.0465	0.0455
-1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582	0.0571	0.0559
-1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708	0.0694	0.0681
-1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853	0.0838	0.0823
-1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020	0.1003	0.0985
-1.1	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210	0.1190	0.1170
-1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423	0.1401	0.1379
-0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660	0.1635	0.1611
-0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922	0.1894	0.1867
-0.7	0.2420	0.2389	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206	0.2177	0.2148
-0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514	0.2483	0.2451
-0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843	0.2810	0.2776
-0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192	0.3156	0.3121
-0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.3557	0.3520	0.3483
-0.2	0.4207	0.4168	0.4129	0.4090	0.4052	0.4013	0.3974	0.3936	0.3897	0.3859
-0.1	0.4602	0.4562	0.4522	0.4483	0.4443	0.4404	0.4364	0.4325	0.4286	0.4247
-0.0	0.5000	0.4960	0.4920	0.4880	0.4840	0.4801	0.4761	0.4721	0.4681	0.4641
0.0	0.5000	0.5040	0.5080	0.5120	0.5160	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359
0.1	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753
0.2	0.5793	0.5832	0.5871	0.5910	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141
0.3	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.6480	0.6517
0.4	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.6700	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879
0.5	0.6915	0.6950	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.7190	0.7224
0.6	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549
0.7	0.7580	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852
0.8	0.7881	0.7910	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133
0.9	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.8340	0.8365	0.8389

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Penyebaran dan Pengisian Angket







2. Dokumentasi Wawancara dengan Mahasiswa







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Fitriani Siregar
Nim : 1920100184
Tempat/tanggal lahir : Bandung, 19 Januari 2001
Email/ No. Hp : fsiregar110@gmail.com / 082211874180
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Manegen, Padangsidimpuan Tenggara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muallim Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Samsidar Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Manegen, Padangsidimpuan Tenggara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 200505 Manegen
SMP : MTs. Negeri 2 Padangsidimpuan
SMA : MA Negeri 1 Padangsidimpuan
Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Tahun 2019